

SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA
INDONESIA DALAM BERITA UNGGAHAN AKUN RESMI
FACEBOOK PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG BULAN OKTOBER SAMPAI DESEMBER 2021**



Oleh:

SILMA HUMAIRO

NIM: 18112310016

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA
INDONESIA DALAM BERITA UNGGAHAN AKUN RESMI
FACEBOOK PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG BULAN OKTOBER SAMPAI DESEMBER 2021**



Oleh:

SILMA HUMAIRO

NIM: 18112310016

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA
DALAM BERITA UNGGAHAN AKUN RESMI *FACEBOOK* PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BULAN OKTOBER
SAMPAI DESEMBER 2021**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

SILMA HUMAIRO

NIM: 18112310016

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Skripsi Dengan Judul:

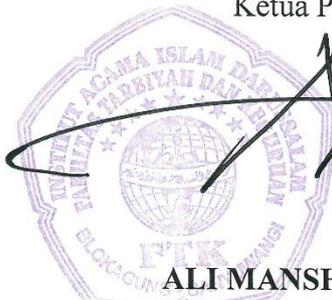
**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA
DALAM BERITA UNGGAHAN AKUN RESMI *FACEBOOK* PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BULAN OKTOBER
SAMPAI DESEMBER 2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal: Senin 18 April 2022

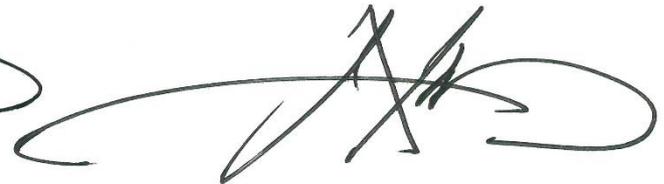
Mengetahui,

Ketua Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Pembimbing



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Silma Humairo telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Instut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

senin, 18 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua

MOH SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Penguji 1

ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Penguji 2

M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 315080105800

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Menulis Adalah Suatu Cara Untuk Berbicara, Berkata dan Menyapa

“Seno Gumira Ajidarma”



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-NYA telah memberikanku kekuatan, kelancaran, serta membekaliku dengan ilmu yang melimpah ruah barokah. Atas ridho, karunia, serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kudedikasikan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Asnawi Dan Ibu Wiwin Maisaroh yang telah memberikan ridho, kasih sayang, dukungan, cinta kasih yang tak terhingga, serta untaian doa setiap saat setiap waktu, yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembat kertas yang bertuliskan kata persembahan. semoga selalu diberi kesehatan dhohir batin, panjang umur, rizki melimpah ruah barokah, serta keberuntungan dunia dan akhirat. Tidak ketinggalan pula kepada adik saya Zhahrotus Sitta yang mana, ketika jauh dikangenin, dan dekat diributin.
2. Kepada Al Mukarrom seluruh dewan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, khususnya Ibu Nyai Hj. Handariyatul Masrurroh, Ibu Nyai Hj. Mahmudah Hisyam yang selalu saya harapkan ridho dan barokah ilmunya.
3. Kepada yang terhormat ketua prodi sekaligus pembimbing saya skripsi, Bapak Ali Manshur, M.Pd. terimakasih banyak atas kesabaran serta ketelatenan bapak telah membantu saya dalam penyelesaian karya kecil ini.
4. Kepada yang terhormat seluruh dosen IAIDA yang sangat saya banggakan

5. Kepada almamater Institut Agama Islam Darussalam yang telah memberikan warna warni selama masa merajut mimpi, mencari ilmu serta pengalaman-pengalaman yang tak kan terlupakan.
6. Teruntuk bestie saya mulai dari SMP sampai IAIDA dan selamanya yang bernama SAFASIDA (Salsa, Fatim, dan Widadt) yang selalu cerewet dan rewel dalam segala hal. semoga selalu sehat dan bahagia.
7. Terimakasih banyak kepada sahabat bimbingan di pojok perpustakaan, dan segenap sahabat seperjuangan TBIN 2018. Atas bantuan, dorongan, serta motivasi dari kalian, skripsi ini selesai dengan baik.
8. Tidak terlupakan pula, kepada warga Al-Amni yang selalu mensupport saya, sehingga karya ini cepat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Silma Humairo
NIM : 18112310016
Program : Strata Satu (S1)
Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 9 April 2022



Yang Menyatakan,

Silma Humairo
NIM. 18112310016

ABSTRAK

Humairo, Silma. 2022. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Berita Unggahan Facebook Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bulan Oktober Sampai Desember 2021*. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing: Ali Manshur, M.Pd.

Kata Kunci: Ejaan, Berita, dan Unggahan *Facebook*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan ejaan dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam. Penulisan berita yang baik dan benar merupakan hal yang sangat penting, apalagi ketika berita tersebut telah dipublikasikan atau disebarluaskan kepada khalayak umum. Mengaplikasikan suasana perasaan, keadaan lingkungan, dan sebagainya ke dalam bentuk tulisan, terkadang memang dibutuhkan. Apalagi berada di pondok pesantren yang sangat aktif dalam hal mempublikasikan berita, opini, dan artikel-artikel kepesantren. Oleh karena itu, kecakapan dalam tulis-menulis harus digalakkan. Penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Berita Unggahan *Facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bulan Oktober Sampai Desember 2021”. Terdapat dua fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dalam Berita Unggahan *Facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?, 2. Bagaimana bentuk pembenaran kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia?”. Penelitian ini dilakukan guna untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam dan untuk mengetahui bentuk pembenaran kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk penelitian yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Penelitian yang masuk dalam tataran sintaksis ini, lebih khususnya terkait kesalahan penggunaan ejaan, peneliti mendeskripsikan kesalahan pada pemakaian huruf, kesalahan tanda baca, kesalahan penulisan kata, serta kesalahan penulisan kata serapan yang ditemukan pada berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Hasil dan simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat 297 bentuk kesalahan yang terdiri dari (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 184 kesalahan, (b) kesalahan penulisan kata sebanyak 81 kesalahan, (c) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 13 kesalahan, (d) kesalahan penulisan kata serapan sebanyak 19 kesalahan. Oleh karena itu, frekuensi jumlah kesalahan terbanyak terdapat pada pemakaian huruf .

ABSTRACT

Humairo, Silma. 2022. Analysis of Errors in the Use of Indonesian Spelling in News Uploaded by Facebook Darussalam Islamic Boarding School Blokagung October to December 2021. Indonesian Language Tadris Study Program Darussalam Islamic Institute Blokagung – Banyuwangi. Supervisor Ali Manshur, M. Pd.

Keywords: Spelling, News and Facebook Upload

This research is motivated by the use of spelling in the news uploaded by the Darussalam Islamic Boarding School facebook. Writing good and correct news is very important, especially when the news has been published or disseminated to the general public. Applying feelings, environmental conditions, and so on into written form, is sometimes needed. Moreover, being in a boarding school which is very active in publishing news, opinions, and articles on Islamic boarding schools. Therefore, proficiency in writing should be encouraged. . The main goal is that the writing is easy to read and can be enjoyed and understood by all people. This research is entitled "Analysis of Errors in the Use of Indonesian Spelling in the News Uploaded by Facebook Darussalam Islamic Boarding School Blokagung from October to December 2021". There are two problem formulations contained in this study, namely "1. What are the forms of errors in the use of Indonesian spelling in the Facebook Uploaded News of Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?

This study was conducted in order to explain the errors contained in the news uploaded by the Darussalam Islamic boarding school facebook. Which, the focus of this research leads to errors in the use of spelling and enters the syntactic level. The source of the data that the researchers took was the news uploaded by the Darussalam Islamic boarding school in Blokagung facebook.

Qualitative descriptive is the method used in this research. The techniques used for the research are tapping techniques, free listening and speaking techniques, and note-taking techniques. At this syntactic level, more specifically related to spelling errors, the researcher describes errors in the use of letters, punctuation errors, word writing errors, and errors in writing loan words found in the news uploaded by Pondok Pesantren Darussalam Blokagung facebook.

The results of this study are that there are 297 forms of errors consisting of (a) 184 errors in the use of letters, (b) 81 errors in writing words, (c) errors in the use of punctuation marks as many as 13 errors, (d) errors in writing loan words. a total of 19 errors. Therefore, the frequency of the highest number of errors is found in the use of the letter.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan, karunia, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua, terutama penulis dan keluarga. Sholawat beriring salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sehingga, sampai saat ini dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia fakultas tarbiah dan keguruan institut agama islam Darussalam blokagung dengan judul “ *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Unggahan Facebook Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bulan Oktober Sampai Desember 2021.*

Tanpa ridho-NYA, skripsi ini tidak akan pernah tercipta. Selain itu, dengan adanya bantuan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Ali Manshur, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAI Darussalam sekaligus pembimbing skripsi dari kelompok saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, semangat, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Kedua orang tuaku tersayang, romantis dan barokah, yang selama ini tidak pernah berhenti mendoakan,
8. Sahabat seperjuangan angkatan 2018 Tadris Bahasa Indonesia dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah berperan aktif dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT., selalu memberikan kebaikan dan keberkahan dalam hal apapun untuk semuanya. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi akademisi pendidikan.

Banyuwangi, 9 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pemakaian Huruf	11
2. Penulisan Kata	15
3. Pemakaian Tanda Baca.....	20
4. Penulisan Unsur Serapan	27
5. Fungsi Sintaksis Unsur-Unsur Kalimat	27
6. Masalah Ejaan Dan Pemakaian Tanda Baca	29
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Alur Pikir Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37

B. Objek Dan Waktu Penelitian	37
C. Kehadiran Penelitian	38
D. Data Dan Sumber Data.....	39
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
F. Keabsahan Data	42
G. Analisis Data	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Penelitian	46
B. Verifikasi Data Lapangan.....	51
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Penggunaan pemakaian huruf	69
B. Penggunaan penulisan kata	84
C. Penggunaan pemakaian tanda baca.....	92
D. Penggunaan penulisan unsur serapan.....	95
BAB VI PENUTUP	97
A. Simpulan.....	97
B. Implikasi Penelitian	98
1. Implikasi Teori	98
2. Implikasi Kebijakan.....	98
C. Keterbatasan Penelitian	99
D. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jenis Kesalahan Penggunaan Pemakaian Huruf	51
Tabel 4.2 Jenis Kesalahan Penggunaan Penulisan Kata	62
Tabel 4.3 Jenis Kesalahan Penggunaan Pemakaian Tanda Baca.....	66
Tabel 4.4 Jenis Kesalahan Penggunaan Penulisan Unsur Serapan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	35
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Bimbingan

Lampiran 2: Cek Plagiarism

Lampiran 3: Dokumentasi

Lampiran 4: Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat. Bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama Dardjowidjojo, (2014: 16). Bahasa merupakan alat komunikasi kita sehari-hari. Selain alat komunikasi, bahasa juga sebagai ekspresi diri. Mengekspresikan, mengungkapkan apa yang ada di perasaan maupun yang sedang kita pikirkan. Oleh karena itu, peran bahasa sangat penting dalam ranah kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 2013: 1).

Salah satu dari empat komponen keterampilan bahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan hal yang penting untuk dipelajari bagi peserta didik. Apalagi bagi mahasiswa semester akhir, kecakapan dalam tulis-menulis sangat dibutuhkan. Seperti penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan. Tujuan kaidah-kaidah kebahasaan ini adalah agar tulisan kita bisa dimengerti oleh orang lain, enak dibaca, serta terstruktur dan berbobot (Tarigan, 2013: 4) Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa

keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan, atau memberitahukan, dan memengaruhi. Maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Kegiatan melaporkan, memberitahukan adalah bagian dari suatu berita. Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa (Djuraid, 2013: 9). Seorang wartawan dalam menulis sebuah berita, tentu harus mengutamakan fakta daripada opini maupun argumen pribadi. Berita adalah suatu peristiwa yang dipublikasikan di tengah masyarakat secara nyata dan benar. Berita merupakan hal yang sangat penting apalagi pada zaman sekarang ini. Zaman yang dituntut untuk bisa mengaplikasikan media dengan baik. Hampir setiap hari kita bisa mengonsumsi berita dari berbagai media massa seperti, koran sampai internet. Kalau di pondok pesantren media cetak seperti buletin dan majalah.

Menulis suatu berita tentu terdapat sebuah unsur-unsur penting yang harus diketahui sebelum menulis. Tujuannya yaitu layak dan tidaknya ketika berita tersebut dipublikasikan. Salah satu teknik dalam menulis sebuah berita yaitu seperti, 5W/1H. Unsur berita juga termasuk hal penting dalam penulisan suatu berita, seperti: aktual atau termassa, kedekatan, penting, luar biasa,

peristiwa yang tidak terduga, tidak pernah ada sebelumnya, tokoh, eksklusif, ketegangan, dan trend (Djuraid, 2013: 13).

Fungsi berita adalah bisa memberikan banyak informasi kepada masyarakat. Berita termasuk media massa yang sangat menginformasikan kepada khalayak banyak. Selain sebagai fungsi informasi, dalam ranah pendidikan fungsi media massa juga sangat menambah wawasan. Secara tidak langsung, kita bisa berlatih berpikir secara kritis karena terlatih menyimak, mendengarkan dan membaca atas peristiwa yang telah diberitakan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, media massa juga bisa menjadi hiburan. Secara tidak sadar, media massa yang kita gunakan dan bisa merangkap tiga fungsi seperti penjelasan di atas, juga terdapat di media sosial salah satunya adalah *facebook*.

Facebook adalah salah satu jenis media sosial yang digemari oleh semua kalangan. *Facebook* mempunyai beberapa aspek penting yang dirasakan oleh semua penggunanya. Baik itu aspek personal maupun sosial. Selain sebagai media penyalur sebuah informasi, *facebook* juga sebagai hiburan. Manfaat *facebook* untuk individu adalah bisa untuk tempat curhat yang diupdate di dinding-dinding akun *facebook*, untuk hiburan, dan bisa mendapatkan informasi apapun dari akun tersebut. Sedangkan dalam aspek sosial, *facebook* bisa mengantarkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain kapan pun dan dimana pun, tempat *sharing-sharing*, bisa mendekatkan yang jauh, dalam artian menjadi ajang untuk bertemu teman lama, bertemu sahabat yang lama tak jumpa, dan masih banyak lagi.

Mendengar kata “*facebook*” memang tidak asing lagi bagi semua orang yang menggunakan situs internet. Tujuan adanya *facebook* adalah untuk mempermudah mendapatkan informasi, berita, mendekatkan kita dengan keluarga maupun teman yang jauh, dengan komunikasi dalam bentuk chatting, update status, komentar, like, bergabung dengan grup dan sebagainya. Intinya, selagi kita bisa terhubung ke internet, kita juga bisa berhubungan dengan orang-orang sekitar maupun yang jauh.

Media *facebook* selain bisa bertukar pesan, melihat dan membagikan video-video, menambah teman, dan memprivasi status kita agar bisa dilihat oleh orang-orang tertentu saja, juga terdapat fitur menarik yang terdapat di *facebook*. Fitur tersebut adalah bisa mengunggah berita-berita di beranda *facebook*. Tidak semua media sosial bisa memuat banyak tulisan berita yang bisa diunggah di media sosial. Seperti yang terdapat di *Instagram*. Di *Instagram* lebih dominan mempublikasikan dalam bentuk video dan *caption* sedikit, sedangkan di *facebook* bisa memuat begitu banyak tulisan berita-berita, opini, maupun artikel yang terpapar dalam unggahan media *facebook*. Oleh karena itu, inilah salah satu keistimewaan berita yang terdapat dalam unggahan situs jaringan *facebook* serta sebagai sumber data yang akan dianalisis oleh peneliti untuk ke depannya. Adapun objek penelitiannya adalah media kepesantrenan yakni berita unggahan *facebook* milik pondok pesantren Darussalam yang dikelola oleh Kabid Kompub.

Kabid Kompub (Ketua Bidang Komunikasi dan Publikasi) adalah sebuah Lembaga dokumentasi dan publikasi pondok pesantren Darussalam. Di bawah kabid kombup ada naungan yang bernama PERS. Adapun PERS

membawahi seluruh media publikasi dan dokumentasi yang ada di pondok pesantren. Dalam PERS ini, ada kepala PERS dan kepengurusan PERS. Setelah itu, dibawah PERS ada IPMD (Ikatan Penulis Muda Darussalam), MISS (Media Informasi Santri Selatan), MKD (Media Komunikasi Darussalam), dan MMD (Multi Media Darussalam). Instansi-instansi ini ada bawahan medianya yaitu MKD (Media Kepenulisan Darussalam), ada MedIS bagian koran, Blokagung Well Magazine bagian mading, dan SKD (Sekolah Kepenulisan Darussalam) bagian regenerasi. Kalau MMD (Multi Media Darussalam) yaitu bagian fotografer, vidiografer, dan live streaming. Sedangkan di MISS dan IPMD juga sama.

Kabid Kompub Darussalam berdiri sejak tahun 2018. Pondok Pesantren Darussalam memiliki media yang bergerak di bagian cetak dan tayang yang dimana, semua media tersebut masih eksis dan berjalan beriringan. Untuk media yang bergerak di bagian cetak yaitu ada MKD (Media Kepenulisan Darussalam) produknya berupa media atau koran, *Blokagung Well Magazine* atau mading. Kemudian, untuk media bagian tayang, produknya berupa *youtube*, live streaming, dan foto.

Setelah itu, buletin, surat kabar, dan berita itu berbeda. Untuk buletin itu sendiri, karyanya berupa artikel, cerpen, atau artikel yang berupa geografi. Kemudian dari berita, yaitu berupa *MedIS*. Jadi, berita sebelum masuk ke medis dan ditayangkan ke medis, itu disaring terlebih dahulu mana berita yang layak dan tidaknya ketika dicantumkan ke medis, setelah itu disebar dan dicetak. Kemudian, berita yang sudah di saring lalu disebarluaskan ke media sosial seperti *facebook* dan *Instagram*. Kenapa buletin tidak di *aplud* di media

sosial, karena isinya buletin bukan berita, tapi lebih ke karya tulis para santri seperti cerpen, puisi, artikel dan biografi.

Berita yang termuat di media sosial sifatnya tentang dakwah, promosi, serta kabar yang lebih luas untuk wali santri. Sedangkan yang termuat di buletin, sifatnya lebih untuk konsumsi sendiri. Jadi, Kabid Kompubs atau lembaga PERS menyortir atau menyaring terlebih dahulu mana berita yang layak dan tidaknya ketika dipublikasikan. Dalam hal ini, peneliti masih menemukan beragam jenis kesalahan khususnya dalam ranah ejaan yang terdapat pada berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam.

Zaman sekarang, tanpa media lembaga apapun tidak akan dikenal keberadaannya. Setiap saat setiap waktu, apapun kegiatan-kegiatan pesantren saat ini selalu dipublikasikan di dalam media apapun. Contoh kecil seperti memuat berita kepesantrenan di akun *facebook*. Salah satu keistimewaan memuat berita di *facebook* adalah bisa memuat ribuan karakter dan tidak terbatas, sedangkan di medsos lainnya seperti *instagram*, hanya bisa memuat sembilan ratus karakter.

Peneliti mengambil objek berita unggahan *facebook* pondok pesantren Darussalam untuk dianalisis karena ada beberapa kesalahan ejaan yang terdapat dalam berita tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji kembali kesalahan ejaan apa saja yang terdapat dalam sebuah berita tersebut. Baik itu dalam segi tanda baca, peletakan huruf kapital dan lain sebagainya. Menulis kaidah kebahasaan yang baik dan benar adalah sebuah hal yang harus

diprioritaskan dalam tata bahasa kepenulisan. Maka dari itu, ketepatan dalam penggunaan ejaan mencerminkan kecermatan dalam hal kebahasaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Unggahan *Facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bulan Oktober Sampai Desember 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks latar belakang penelitian sebelumnya, maka dapat diuraikan beberapa rumusan masalah secara umum sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam berita unggahan akun resmi *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bulan Oktober sampai Desember 2021?
2. Bagaimana bentuk pembenahan kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dalam berita unggahan akun resmi *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bulan Oktober sampai Desember 2021?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Penggunaan pemakaian huruf
2. Penggunaan penulisan kata
3. Pemakaian tanda baca
4. Penulisan unsur serapan

D. Tujuan Penelitian

Uraian rumusan masalah di atas, dikemukakan tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam berita unggahan akun resmi *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bulan Oktober sampai Desember 2021?
2. Untuk mengetahui bentuk pembenahan kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dalam berita unggahan akun resmi *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bulan Oktober sampai Desember 2021?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan untuk memaksimalkan kecakapan kita dalam hal tulis-menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, serta meningkatkan pengetahuan dan penguasaan terhadap materi atau teori-teori bahasa Indonesia khususnya dalam bidang penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Adapun manfaat praktis untuk peneliti adalah dapat menjadi pembelajaran agar mampu meningkatkan penguasaan materi Bahasa Indonesia khususnya dalam penggunaan ejaan. Serta menambah pengalaman bagi peneliti dalam mengamalkan atau mengaplikasikan pengetahuan atas masalah-masalah kebahasaan yang dihadapi secara nyata.
- b. Manfaat praktis untuk guru atau dosen adalah bisa menjadi masukan yang sangat membangun dalam mengembangkan ilmu kebahasaan penggunaan ejaan. Serta selalu memotivasi, memperhatikan, dan mengingatkan siswa agar bisa mengaplikasikan ilmu penggunaan ejaan dengan baik dan benar.
- c. Manfaat praktis untuk siswa adalah peneliti berharap bisa menjadi pedoman ketika ada tugas terkait kepenulisan dari guru, serta menambah pengetahuan dan pemahaman pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam bidang penggunaan ejaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pengertian teori menurut Snelbecker dalam buku Lexy (2016: 57). Mendefinisikan teori sebagai seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksis yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.

Adapun kegunaan teori dalam penelitian menurut (Lexy, 2016: 85) secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala. Adapun teori yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu:

1. Kajian Sintaksis

Khairah dan Ridwan, (2014: 9) , sintaksis adalah subsistem tata bahasa mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu. Sintaksis adalah cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagian-bagiannya; ilmu tata kalimat (Setyawati 2013: 67).

Setyawati, (2013: 67) mendefinisikan sintaksis sebagai bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

2. Ejaan

Kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (KBBI dalam jaringan 2021).

Adapun beberapa ejaan yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu kesalahan pada pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemakaian tanda baca, serta kesalahan penulisan unsur serapan. Berikut penjelasan yang akan dijabarkan menurut Munnal Hani'ah (2018: 15) antara lain:

a. Pemakaian Huruf

1) Huruf Abjad

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf. Adapun nama huruf abjad yaitu, (huruf kapital) antara lain: A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z.

Adapun (huruf kecil) antara lain: a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z.

2) Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, i, u, e, dan o.

3) Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam Bahasa Indonesia terdiri atas huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

4) Huruf Diftong

Dalam Bahasa Indonesia, ada empat diftong yang dilambangkan dengan ai, au, ei, dan oi.

5) Gabungan Huruf Konsonan

Dalam Bahasa Indonesia, terdapat gabungan huruf konsonan yang berupa kh, ng, ny, dan sy. Masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

6) Huruf Kapital

- a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
- c. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan. Selain itu, huruf kapital juga digunakan sebagai kata ganti untuk Tuhan.

- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan dan akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan.
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau dipakai sebagai pengganti nama orang, instansi, atau tempat tertentu.
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.
- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.
- k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.
- l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.
- m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul,

buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal.

- n. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.
- o. Huruf capital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, misalnya bapak, ibu, saudara, saudari, kakak, adik, paman, dan bibi, serta kata atau ungkapan lain yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan.

7) Huruf Miring

- a. Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, nama, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk daftar pustaka.
- b. Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata, dalam kalimat.
- c. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam Bahasa daerah atau Bahasa asing.

8) Huruf Tebal

- a. Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring
- b. Huruf tebal bisa digunakan untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

b) Penulisan Kata

1. Kata Dasar

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

2. Kata Berimbuhan

a) Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, maupun gabungan awalan dan akhiran) ditulis seranglai dengan bentuk dasarnya.

b) Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

3. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) diantara unsur-unsurnya.

4. Gabungan Kata

a) Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

b) Gabungan kata yang bisa menimbulkan salah pengertian ditulis dengan menambahkan tanda hubung(-) diantara unsur-unsurnya.

c) Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah apabila mendapat awalan atau akhiran.

d) Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

e) Gabungan kata yang sudah benar-benar padu ditulis serangkai.

5. Pemenggalan Kata

a) Pemenggalan kata pada kata dasar mengacu pada beberapa ketentuan berikut:

1. Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, maka pemenggalan dilakukan antara kedua huruf vokal tersebut.
2. Huruf diftong ai, au, ei, dan oi tidak dipenggal.
3. Apabila di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua buah huruf vocal, maka pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan tersebut.
4. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, maka pemenggalan dilakukan di antara dua huruf konsonan tersebut.
5. Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, maka pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan kedua.

b) Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

c) Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih, dan salah satu unsurnya itu bisa bergabung dengan unsur lain, maka pemenggalan dilakukan antara unsur-unsur tersebut. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.

- d) Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya.
- e) Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.

6. Kata Depan

Kata depan seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

7. Partikel

- a) Partikel – lah, -kah, - dan -tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.
- b) Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.
- c) Partikel per yang berat demi, tiap, atau mulai ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

8. Singkatan dan Akronim

- a) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.
- b) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

- c) Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.
- d) Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.
- e) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.
- f) Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
- g) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.
- h) Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

9. Angka dan Bilangan

Angka Arab atau angka Romawi lazim digunakan sebagai lambang bilangan atau nomor.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1.000), V (5.000), M (1.000.000).

- a) Bilangan dalam teks yang bisa dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali apabila bilangan itu dipakai secara berurutan, misalnya dalam rincian atau paparan.
- b) Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf.
- c) Angka yang menunjukkan bilangan besar bisa ditulis sebagian dengan huruf agar lebih mudah dibaca.
- d) Angka digunakan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, dan isi; satuan waktu; nilai uang; serta jumlah.
- e) Angka digunakan untuk menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.
- f) Angka digunakan untuk menomori bagian karangan ataupun ayat dalam kitab suci.
- g) Penulisan bilangan dengan huruf dilakukan dengan mengikuti beberapa ketentuan berikut:
 - 1. Bilangan utuh
 - 2. Bilangan pecahan
- h) Penulisan bilangan tingkat bisa dilakukan dengan cara berikut
- i) Penulisan angka yang mendapat akhiran –an dilakukan dengan cara berikut.
- j) Penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi.

- k) Penulisan bilangan yang dilambangkan dengan angka dan diikuti dengan huruf
- l) Bilangan yang dilakukan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf.

10. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

11. Kata Sandang *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

c) Pemakaian Tanda Baca

1. Tanda Titik (.)

- a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
- b. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
- c. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
- d. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.
- e. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah.

2. Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- b. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung seperti: tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).
- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
- d. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.
- e. Tanda koma dipakai sebelum dan atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.
- f. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- g. Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
- h. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

- i. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.
 - j. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
 - k. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
 - l. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.
 - m. Tanda koma bisa digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.
3. Tanda Titik Koma (;)
- a. Tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.
 - b. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.
 - c. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian perincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.
4. Tanda Titik Dua (:)
- a. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

- b. Tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
 - c. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemberian.
 - d. Tanda titik dua dapat dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.
 - e. Tanda titik dua dapat dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman, surah dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul suatu karangan, serta nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.
5. Tanda Hubung (-)
- a. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.
 - b. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang.
 - c. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.
 - d. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas bagian hubungan bagian kata atau ungkapan.
 - e. Tanda hubung dipakai untuk merangkai beberapa hal
 - f. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur Bahasa daerah atau Bahasa asing.

- g. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

6. Tanda Pisah (_)

- a. Tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberikan penjelasan di luar bangun kalimat
- b. Tanda pisah dipakai untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.
- c. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

7. Tanda Tanya (?)

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
- b. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

8. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat.

9. Tanda Elipsis (...)

- a. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.
- b. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

10. Tanda Petik (“ ”)

- a. Tanda petik dibuat untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
- b. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul, sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
- c. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

11. Tanda Petik Tunggal (‘ ’)

- a. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.
- b. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan katab atau ungkapan.

12. Tanda Kurung ((...))

- a. Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

- b. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
- c. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.
- d. Tanda kurung dipakai untuk mengapit angka atau huruf yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

13. Tanda kurung siku ([...])

- a. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.
- b. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

14. Tanda Garis Miring (/)

- a. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.
- b. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.
- c. Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

15. Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

d. Penulisan Unsur Serapan

Seiring dengan perubahan zaman, secara tidak langsung bahasa juga mengalami perkembangan. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia juga menyerap unsur dari beragam bahasa, baik dari Bahasa daerah, seperti Bahasa Jawa, Sunda dan Bali, maupun dari Bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, Arab, Sanskerta, Cina, Portugis dan Belanda.

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok.

Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke bahasa Indonesia, seperti *de facto*, *de jure*, *reshuffle*, *force majeure*, *shuttle cock*, dan *de l'homme par homme*. Unsur-unsur tersebut digunakan dalam konteks Bahasa Indonesia, namun cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing.

Kedua, unsur asing yang penulisan serta pengucapannya disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk indonesianya masih bisa dibandingkan dengan bentuk asalnya.

1. Fungsi Sintaksis Unsur-Unsur Kalimat

Menurut Hasan Alwi (2010: 333) terdapat enam tipe kalimat dasar yang pengelompokannya didasarkan pada urutan fungsi unsur kalimat. Dalam kenyataan pemakaian bahasa, banyak kalimat yang urutan unsurnya menyimpang dan pola urutan diatas. Untuk dapat mengetahui fungsi unsur kalimat, kita perlu mengenal ciri-ciri umum tiap-tiap fungsi sintaksis itu. Di bawah ini berturut-turut akan dibacakan fungsi predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

a) Fungsi Predikat

Seperti telah dikemukakan di atas, predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan / atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa adjektival. Pada kalimat yang berpola SP, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional, di samping frasa verbal dan frasa adjectival.

b) Fungsi Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaktis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nomina, frasa nominal atau klausa.

c) Fungsi Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah langsung predikatnya. Dengan demikian, objek dapat

dikenali dengan memperhatikan 1. Jenis predikat yang dilengkapinya dan 2. Ciri khas objek itu sendiri. Verba transitif biasanya ditandai oleh kehadiran afiks tertentu. Sufiks-kan dan -I serta prefix umumnya merupakan pembentuk verba transitif

d) Fungsi Pelengkap

Orang sering mencampuradukkan pengertian objek dan pelengkap. Hal itu dapat dimengerti karena antara kedua konsep itu memang terdapat kemiripan. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama, yakni di belakang verba.

e) Fungsi Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan bahkan di tengah kalimat. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Konstituen keterangan berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial.

2. Masalah Ejaan Dan Pemakaian Tanda Baca

Adapun masalah ejaan dan pemakaian tanda baca menurut Badudu (1986: 99) sebagai berikut:

a) Cara membedakan "di" kata depan dengan "di-" awalan

Awalan di- hanya terdapat pada kata kerja baik kata kerja itu berakhiran -kan atau -i maupun tanpa akhiran-akhiran itu.

- b) Cara membedakan artikel "pun" yang ditulis serangkai dari "pun" yang ditulis terpisah

Ada tiga macam pun. Pertama, yang merupakan klitika yaitu unsur yang melekat pada unsur yang lain, dengan perkataan lain pun yang melekat pada kata yang mendahuluinya sebagai klitika. Kata-kata itu ialah: adapun, andapun, ataupun, maupun, bagaimanapun, betapapun, kalaupun, meskipun, sekalipun, biarpun, sungguhpun, walaupun, kendatipun. Kata-kata seperti ini termasuk jenis kata tugas yaitu kata-kata yang berfungsi penghubung atau pengantar kalimat.

"Pun" yang kedua ialah pun yang berfungsi sebagai kata penuh yaitu yang bersinonim dengan kata juga. "Pun" yang ketiga ialah pun yang berfungsi sama dengan kata-kata yang menyatakan perlawanan meskipun, biarpun, kendatipun, sungguhpun, walaupun.

- c) Penulisan Kata Gabung

Bagaimanapun menuliskan kata gabung sesuai dengan aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan di dalam buku pedoman umum ejaan baru belum dikuasai benar oleh sebagian besar pemakai bahasa sehingga masih sering kita jumpai kesalahan penulisannya. Di dalam buku pedoman ejaan baru itu, dikatakan sebagai berikut:

1. Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, bagian-bagiannya ditulis terpisah.
2. Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan salah pengertian, dapat diberi tanda hubung untuk menegaskan pertalian di antara unsur yang bersangkutan.
3. Gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata ditulis serangkai.

d) Pemakaian Huruf Kapital

1. Bilamana kata-kata yang menyatakan gelar kehormatan, keturunan, nama pangkat atau nama jabatan, dan lain sebagainya, maka kata-kata itu kita tuliskan huruf pertamanya dengan huruf besar atau huruf kapital apabila diikuti dengan nama orang.
2. Nama pangkat atau jabatan huruf pertamanya ditulis dengan huruf besar apabila kata-kata itu diikuti oleh nama orang.
3. Nama bangsa, suku dan bahasa huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital.
4. Menurut *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, nama gelar dan sapaan yang disingkatkan seperti S.H., S.E., M.A., di belakang nama dituliskan sesudah tanda koma di belakang nama itu. Gelar itu sendiri diberi titik di belakang huruf singkatannya.

5. Kata-kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, paman, sebagai kata ganti atau sapaan huruf pertama kata-kata itu ditulis dengan huruf kapital. Bila tidak dipakai sebagai kata sapaan ditulis dengan huruf kecil saja.

B. Penelitian Terdahulu

1. Endro Nugroho Wasono Aji (2017), berjudul “Beberapa Kesalahan Ejaan Dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga *Medikora*”. Dalam penelitian Endro Nugroho Wasono Aji, ditemukan beberapa masalah yang sudah dianalisis antara lain: 1. Ketidaktepatan dalam penulisan huruf, 2. Ketidaktepatan penulisan tanda baca, dan 3. Ketidaktepatan penulisan kata.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian Endro Nugroho yaitu metode pendekatan preskriptif. Beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Endro Nugroho yakni: a. Dalam hal persamaan, yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang penggunaan kesalahan ejaan. b. Adapun perbedaannya, terletak pada objek yang peneliti pilih yaitu penelitian ini menggunakan objek berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam, dan penelitian sebelumnya menggunakan objek jurnal ilmiah kesehatan olahraga *Medikora*. Selain itu, perbedaannya juga terlihat dalam menggunakan metode penelitian. Penelitian terdahulu

menggunakan metode pendekatan preskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Ananta Bayu Aji (2020), dengan penelitiannya yang berjudul: “Analisis Kesalahan Ejaan pada *Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.*”

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian Ananta Bayu Aji adalah: 1. Kesalahan pada pemakaian huruf, 2. Kesalahan pada tanda baca, 3. Kesalahan pada penulisan kata, 4. Serta kesalahan pada kata serapan. Tujuan dari penelitian Ananta Bayu Aji yaitu untuk memaparkan kesalahan berbahasa dalam *Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.* Sedangkan metode yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik baca catat setiap menemukan kesalahan yang terdapat dalam jurnal imajeri tersebut.

Hasil dari penelitian Ananta adalah bahwa masih terdapat banyak kesalahan ejaan pada jurnal imajeri tersebut. Beberapa persamaan terdapat dalam hal menganalisis tentang penggunaan ejaan Bahasa Indonesia. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang masing-masing peneliti kaji yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang jurnal imajeri, sedangkan penelitian ini menggunakan objek berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam.

3. Atrianing Yessi Wijayanti (2016). Berjudul, Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Di Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi Undaris.

Terdapat beberapa masalah yang dikaji oleh Atrianing Yessi yaitu:

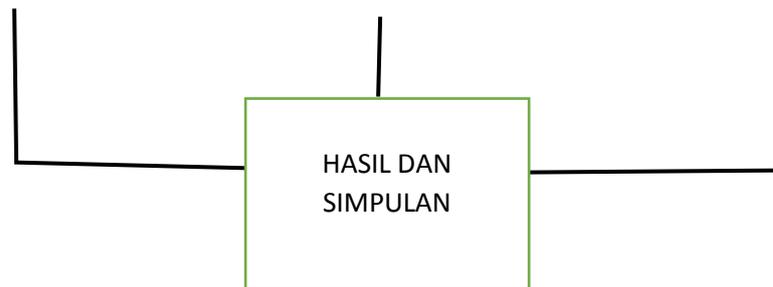
1. Kesalahan pemakaian huruf kapital,
2. Kesalahan penulisan kata depan,
3. Kesalahan pemakaian tanda baca,
4. Serta kesalahan pemakaian tanda seru.

Adapun tujuan dari penelitian Atrianing Yessi adalah untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan seperti penulisan huruf kapital, kata depan, tanda baca, serta tanda seru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu teknik baca catat. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada hal-hal yang akan diteliti yaitu penggunaan ejaan Bahasa Indonesia. Adapun perbedaannya yakni terletak pada objek yang akan peneliti kaji. Peneliti terdahulu menggunakan Skripsi Mahasiswa Program Studi Di Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi Undaris. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam.

Dengan demikian, di antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini, terdapat persamaan yaitu sama-sama menganalisis, mengkaji, dan mendeskripsikan tentang kesalahan penggunaan ejaan. Sedangkan dalam segi perbedaannya, yaitu terletak pada masing-masing objek yang peneliti kaji.

C. Alur Pikir Penelitian





Alur pikir penelitian sangat penting karena sebagai proses jalannya suatu penelitian. Mulai dari tahap awal sampai akhir. Pada skripsi ini, peneliti mengambil judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Unggahan Akun Resmi Facebook Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bulan Oktober Sampai Desember 2021”.

Adapun penelitian ini, mengarah pada kajian sintaksis dengan fokus penelitian yaitu ada empat sebagai berikut: 1. Kesalahan pada pemakaian huruf, 2. Kesalahan pada tanda baca, 3. Kesalahan pada penulisan kata, dan 4. Kesalahan pada penulisan kata serapan. Terdapat tiga teknik dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik baca catat. Selain itu, peneliti juga mengkaji penelitian-penelitian terdahulu atas nama Nugroho Wasono Aji (2017), Ananta Bayu Aji (2020), dan Atrianing Yessi Wijayanti (2016). Kemudian, bagian terakhir adalah hasil dan simpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun alasan yang dikemukakan oleh peneliti mengapa mengambil metode kualitatif menurut (Sugiyono, 2018: 9) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki keunggulan sendiri-sendiri, tergantung yang diteliti. Metode kualitatif lebih mudah untuk dijadikan sebagai acuan dalam penelitian karena berbasis data bukan angka. Sehingga, teori ini lebih cocok untuk dibuat penelitian apalagi dengan objek peneliti yaitu menganalisis suatu berita. Oleh karena itu, peluang untuk memahami suatu makna, memahami suatu keunikan atau fenomena yang terdapat dalam berita sangat cocok untuk penelitian ini.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, pada bulan Oktober sampai Desember 2021. Alasan mendasar mengapa peneliti mengambil objek tersebut, karena terkait penelitian-penelitian terdahulu belum pernah ada yang meneliti berita

unggahan facebook Pondok Pesantren Darussalam. Selain itu, berita yang sudah tersebar luas di media kepesantrenan sebagai penyalur informasi untuk wali santri, alumni, maupun masyarakat sekitar, ternyata terdapat beberapa kesalahan ejaan yang tersembunyi. Oleh karena itu, inilah ketertarikan peneliti mengapa mengambil berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam, karena penasaran dan ingin mendeskripsikan seberapa banyak dan apa saja kesalahan ejaan yang terdapat dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Kemudian, peneliti mengambil objek penelitian mulai bulan oktober sampai desember 2021, karena pada waktu itu pesantren banyak sekali acara atau kegiatan kepesantrenan yang disebarluaskan di media sosial. Oleh karena itu, potensi untuk meneliti berita tersebut sangat akurat untuk di deskripsikan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Peneliti mempunyai peran sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, Menurut Moleong, (2018: 168) menyatakan bahwa manusia sebagai instrument penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup kompleks karena peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Lexy (2018: 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini, dilihat dari sumber data yang sesuai dengan teori yang peneliti kaji ialah sumber data tertulis dan mengambil data dari suatu berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Bagian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam hal penelitian. Bagi peneliti, harus mempunyai metode atau suatu cara agar data tersebut bisa terkumpul, maksimal, dan lengkap. Muhammad, (2016: 203) mengatakan bahwasannya metode dan teknik merupakan cara dalam upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak menurut Muhammad, (2016: 207) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Intinya, teknik dasar yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyadap suatu data yang akan dianalisis. Adapun di dalam metode simak terdapat beberapa teknik yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat.

Disebut “metode simak” atau “penyimakan” karena memang berupa penyimakan. Dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan “metode pengamatan” atau

“observasi” dalam ilmu sosial, khususnya antropologi Sudaryanto, (2015 : 203).

1. Teknik Sadap

Muhammad, (2016 : 217) menyatakan bahwa teknik sadap disebut teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Intinya, dalam hal pengumpulan suatu data, teknik awal dalam metode simak adalah teknik sadap dalam upaya mendapatkan suatu data.

Menurut Sudaryanto, (2015 : 203) pada praktiknya, penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti untuk mendapatkan data, pertama-tama dengan segenap kecerdikan dan kemauannya harus menyadap pembicaraan (baca: menyadap penggunaan bahasa) seseorang, beberapa orang, atau dari suatu data yang akan diteliti. Kegiatan menyadap itu dapat dipandang sebagai teknik dasarnya dan dapat disebut “teknik sadap”.

2. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik yang digunakan selanjutnya adalah teknik simak bebas libat cakap. Dalam hal ini, peneliti hanya menjadi sebagai pengamat saja. Mengamati suatu penggunaan bahasa pada subjek yang dipilih oleh peneliti berupa tulisan atau bacaan. Pada tahap ini, peneliti tidak terjun langsung dalam proses atau fenomena tuturan.

Sudaryanto, (2015: 204) kecuali dengan berpartisipasi sambil menyimak, kegiatan menyadap dapat juga dilakukan dengan tidak

berpartisipasi ketika menyimak. “Teknik simak bebas libat cakap” atau “teknik SBLC”, peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara, jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Dia tidak bertindak sebagai pembicara yang berhadapan dengan mitra-wicara atau sebagai pendengar-yang-mitra-wicara yang perlu memperhatikan apa yang dikatakan pembicara. Dia hanya sebagai pemerhati yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan (dan bukan apa yang dibicarakan) oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog.

Peneliti tidak menjadi pemerhati mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, melainkan hanya menjadi penyimak dari suatu data yang sudah tersajikan secara online pada suatu berita unggahan facebook Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

3. Teknik Catat

Muhammad, (2016: 218) menyatakan bahwasanya teknik catat ini merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Jadi, simpulan teknik dari awal mulai teknik sadap, kemudian teknik simak bebas libat cakap, lalu dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam artian, mencatat semua data yang diperoleh dari informan atau sumber data.

Menurut Sudaryanto, (2015: 205) teknik lanjutan yaitu teknik catat. Pencatatan itu dilakukan dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan-diterapkan, dengan menggunakan alat tulis

tertentu. Dengan demikian, pencatatan pada “kartu data” (sebagai teknik lanjutan) disebut teknik catat.

F. Keabsahan Data

Menurut Lexy, (2016: 321) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk mengetahui suatu keabsahan data, pada tahap ini terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi antara lain:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Sehubungan dengan proses pemeriksaan keabsahan data agar baik dan benar, peneliti mengambil teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Empat macam tersebut adalah sebagai teknik pemeriksaan keabsahan suatu data. Berikut penjelasan dari masing-masing triangulasi antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Lexy, (2016: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

kualitatif. Sehubungan dengan menggunakan triangulasi sumber, bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Adapun triangulasi metode menurut Lexy, (2016: 331), terdapat dua strategi yaitu yaitu: a). Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. b). Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Peneliti

Teknik triangulasi jenis ketiga ini menurut Lexy, (2016: 331) ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu guna untuk membandingkan hasil pekerjaan pada setiap analisa peneliti.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba dalam Lexy (2016: 331) ialah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing

G. Analisis Data

Menurut Lexy, (2016: 248) mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajarinya dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kemudian, menurut Sugiono, (2018: 131) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum melakukan suatu penelitian, selama penelitian, dan sampai selesai penelitian. Adapun analisis data model Miles dan Huberman terdapat tiga pengumpulan data yang berlangsung di lapangan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Reduksi Data

Ketika data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu, peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci pada data yang telah dikumpulkan. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, reduksi data sangat diperlukan dalam proses analisis data penelitian. Mereduksi data yang artinya adalah merangkum, memilih hal-hal yang diprioritaskan, dan memfokuskan pada bagian-bagian yang akan diteliti.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan kemudahan untuk pengumpulan data pada peneliti, serta bisa memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas. Reduksi data yang akan dipilih oleh peneliti terkait berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam. Adapun reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data yang diambil dari situs internet.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, kemudian langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan referensial dengan teknik dasar daya pilah sebagai pembeda referen. Metode tersebut dipakai karena hal yang dikaji dalam penelitian ini ialah suatu berita yang dimuat pada unggahan *facebook*. Sudaryanto, (2015:25) Teknik dasar yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP dengan daya pilah sebagai pembeda referen. Adapun alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Menurut Sudaryanto (2015:25) bahwa jenis penentu yang akan dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur maka daya pilah itu disebut daya pilah referensial. Daya pilah referensial digunakan untuk menentukan struktur

dan variasi struktur teks berita yang memenuhi superstruktur. Teknik ini digunakan untuk memilah/ mengklasifikasikan struktur teks berita yang dimuat pada unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum penelitian adalah deskripsi yang menerangkan tentang situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Berikut adalah gambaran umum yang dikaji dari penelitian ini. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat. Bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama Dardjowidjojo, (2014: 16). Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.

Salah satu dari empat komponen keterampilan bahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan hal yang penting untuk dipelajari bagi peserta didik. Apalagi bagi mahasiswa semester akhir, kecakapan dalam tulis-menulis sangat dibutuhkan. Seperti penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan. Tujuan kaidah-kaidah kebahasaan ini adalah agar tulisan kita bisa dimengerti oleh orang lain, enak dibaca, serta terstruktur dan berbobot.

Kegiatan melaporkan, memberitahukan adalah bagian dari suatu berita. Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai

terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Dalam menulis suatu berita, tentu terdapat sebuah unsur-unsur penting yang harus diketahui sebelum menulis. Tujuannya yaitu layak dan tidaknya ketika berita tersebut dipublikasikan. Salah satu teknik dalam menulis sebuah berita yaitu seperti, 5W/1H. Unsur berita juga termasuk hal penting dalam penulisan suatu berita, seperti: aktual atau termassa, kedekatan, penting, luar biasa, peristiwa yang tidak terduga, tidak pernah ada sebelumnya, tokoh, eksklusif, ketegangan, dan trend Djuraid, (2012: 13). Fungsi berita adalah bisa memberikan banyak informasi kepada masyarakat. Berita termasuk media massa yang sangat menginformasikan kepada khalayak banyak. Selain sebagai fungsi informasi, dalam ranah pendidikan fungsi media massa juga sangat menambah wawasan.

Facebook adalah salah satu jenis media sosial yang digemari oleh semua kalangan. *Facebook* mempunyai beberapa aspek penting yang dirasakan oleh semua penggunanya. Baik itu aspek personal maupun sosial. Selain sebagai media penyalur sebuah informasi, *facebook* juga sebagai hiburan. Manfaat *facebook* untuk individu adalah bisa untuk tempat curhat yang diupdate di dinding-dinding akun *facebook*, untuk hiburan, dan bisa mendapatkan informasi apapun dari akun tersebut. Sedangkan dalam aspek sosial, *facebook* bisa mengantarkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain kapanpun dan dimana pun, tempat sharing-sharing, bisa mendekatkan yang jauh, dalam artian menjadi ajang untuk

bertemu teman lama, bertemu sahabat yang lama tak jumpa, dan masih banyak lagi.

Mendengar kata “*facebook*” memang tidak asing lagi bagi semua orang yang menggunakan situs internet. Tujuan adanya *Facebook* adalah untuk mempermudah mendapatkan informasi, berita, mendekatkan kita dengan keluarga maupun teman yang jauh, dengan komunikasi dalam bentuk chatting, update status, komentar, like, bergabung dengan grup dan sebagainya. Dalam media *facebook*, selain bisa bertukar pesan, melihat dan membagikan video-video, menambah teman, dan memprivasi status kita agar bisa dilihat oleh orang-orang tertentu saja, juga terdapat fitur menarik yang terdapat di *facebook*. Fitur tersebut adalah bisa mengunggah berita-berita di beranda *facebook*.

Oleh karena itu, inilah salah satu keistimewaan berita yang terdapat dalam unggahan situs jaringan *facebook* serta sebagai sumber data yang akan dianalisis oleh peneliti untuk kedepannya. Adapun objek penelitiannya adalah media kepesantrenan yakni berita unggahan *facebook* milik pondok pesantren Darussalam yang dikelola oleh Kabid Kompub.

Kabid Kompub (Ketua Bidang Komunikasi dan Publikasi) adalah sebuah Lembaga dokumentasi dan publikasi pondok pesantren Darussalam. Di bawah kabid kombups ada naungan yang bernama PERS. Adapun PERS membawahi seluruh media publikasi dan dokumentasi yang ada di pondok pesantren. Dalam PERS ini, ada kepala PERS dan kepengurusan PERS. Setelah itu, dibawah PERS ada IPMD (Ikatan Penulis Muda Darussalam), MISS (Media Informasi Santri Selatan), MKD

(Media Komunikasi Darussalam), dan MMD (Multi Media Darussalam). Instansi-instansi ini ada bawahan medianya yaitu MKD (Media Kepenulisan Darussalam), ada MedIS bagian koran, *Blokagung Well Magazine* bagian mading, dan SKD (Sekolah Kepenulisan Darussalam) bagian regenerasi. Kalau MMD (Multi Media Darussalam) yaitu bagian fotografer, vidiografer, dan live streaming. Sedangkan di MISS dan IPMD juga sama.

Kabid Kompub Darussalam berdiri sejak tahun 2018. Pondok Pesantren Darussalam memiliki media yang bergerak di bagian cetak dan tayang yang dimana, semua media tersebut masih eksis dan berjalan beriringan. Untuk media yang bergerak di bagian cetak yaitu ada MKD (Media Kepenulisan Darussalam) produknya berupa media atau koran, *Blokagung Well Magazine* atau mading. Kemudian, untuk media bagian tayang, produknya berupa *youtube*, live streaming, dan foto.

Setelah itu, buletin, surat kabar, dan berita itu berbeda. Untuk buletin itu sendiri, karyanya berupa artikel, cerpen, atau artikel yang berupa geografi. Kemudian dari berita, yaitu berupa *MedIS*. Jadi, berita sebelum masuk ke medis dan ditayangkan ke medis, itu disaring terlebih dahulu mana berita yang layak dan tidaknya ketika dicantumkan ke medis, setelah itu disebar dan dicetak. Kemudian, berita yang sudah di saring lalu disebarluaskan ke media sosial seperti *facebook* dan *Instagram*. Kenapa buletin tidak di *aplud* di media sosial, karena isinya buletin bukan berita, tapi lebih ke karya tulis para santri seperti cerpen, puisi, artikel dan biografi.

Berita yang termuat di media sosial sifatnya tentang dakwah, promosi, serta kabar yang lebih luas untuk wali santri. Sedangkan yang termuat di buletin, sifatnya lebih untuk konsumsi sendiri. Jadi, Kabid Kompubs atau lembaga PERS menyortir atau menyaring terlebih dahulu mana berita yang layak dan tidaknya ketika dipublikasikan. Dalam hal ini, peneliti masih menemukan beragam jenis kesalahan khususnya dalam ranah ejaan yang terdapat pada berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam.

Zaman sekarang, tanpa media lembaga apapun tidak akan dikenal keberadaannya. Setiap saat setiap waktu, apapun kegiatan-kegiatan pesantren saat ini selalu dipublikasikan di dalam media apapun.

Peneliti mengambil objek berita unggahan *facebook* pondok pesantren Darussalam untuk dianalisis karena ada beberapa kesalahan ejaan yang terdapat dalam berita tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji kembali kesalahan ejaan apa saja yang terdapat dalam sebuah berita tersebut. Baik itu dalam segi tanda baca, peletakan huruf kapital dan lain sebagainya. Menulis kaidah kebahasaan yang baik dan benar adalah sebuah hal yang harus diprioritaskan dalam tata Bahasa kepenulisan. Maka dari itu, ketepatan dalam penggunaan ejaan mencerminkan kecermatan dalam hal kebahasaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Unggahan *Facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bulan Oktober Sampai Desember 2021.

B. Verifikasi Data Lapangan

Verifikasi data lapangan merupakan hal yang penting ketika proses penyusunan suatu penelitian. Baik itu dengan menggunakan penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Tujuan adanya verifikasi ini yaitu agar penelitian yang kita buat benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Untuk pengertian verifikasi data lapangan adalah pembentukan kebenaran suatu teori, atas data yang telah dikumpulkan. Adapun pengumpulan suatu data dari penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Kesalahan Penggunaan Pemakaian Huruf

Jenis Kesalahan		Verifikasi Data	Tanggal Terbit
Penggunaan Pemakaian Huruf	a. Huruf kapital	ustdz. Aminatus sabilah	31 Desember
		ning Humnatul Haniyah	31 Desember
		ustadzah Amimatus Sholihah	31 Desember
		akhirnya acara pun dimulai	31 Desember
		ning Humna rawuh	31 Desember
		seperti hal nya Santri yang mendapat hukuman	c
		di depan Kantor Sekolah	29 Desember
		Ujian Semester	29 Desember
		“sebenarnya kami akan memulai	29 Desember

	lomba”	
	Talamidz	29 Desember
	Pembantu kepala madrasah	29 Desember
	sabtu (25/12) s/d senin	29 Desember
	madrasah diniyyah al amiriyyah	29 Desember
	Berhubung pondok pesantren darussalam blokagung	29 Desember
	malam jumat	29 Desember
	malam selasa	29 Desember
	di Asrama-asrama	29 Desember
	kang Eep Saipul	29 Desember
	Pondok pusat	29 Desember
	santri Putranya	29 Desember
	masjid Puncak Syafaat	29 Desember
	di depan Masjid	29 Desember
	Istighosah	29 Desember
	“persiapan sudah I bulan sebelumnya, karena olimpiade ini diikuti sekolah SMK, SMA, MA, swasta maupun negeri”	29 Desember
	“tidak marem lomba aswaja itu secara online”	10 Desember
	jumat tadi pagi	10 Desember
	di jawa Tengah	10 Desember
	Ziaroh kubur	10 Desember

		“sebenarnya jika dilakukan pada selain hari Jumat nantinya akan menghambat serta mengganggu kegiatan yang lainnya seperti sekolah, takror, sorogan, ngaji ihya’ dan lain sebagainya.	10 Desember
		malam kamis kemarin	10 Desember
		di ndalem almarhum KH. Ahmad Masykur Nasirun	7 Desember
		ustadz Roni Tri Laksono	7 Desember
		alfiyah ibnu malik dan imrithy	7 Desember
		jumat kemarin	7 Desember
		malam selasa	7 Desember
		Musabaqoh hifdzu Nadhom (MHN)	7 Desember
		jumat depan	7 Desember
		ustadz Haris Amamiy, ustadz Nafi’ul Umam, ustadz M. Sholeh Mubarak, ustadz Zulfa Nur Ikhwan, ustadz M. Irfani, ustadz Ahmad Zulfikar, ustadz Muhammad Hanif, dan ustadz Roshid Ridho.	7 Desember
		ustadz Syamil Basyayif	7 Desember
		dengan Angkatan sebelumnya	7 Desember
		malam jumat	7 Desember

		pada jumat pagi	7 Desember
		ustadz Ulul Azmi	7 Desember
		kang Mukhtar Syafaat	7 Desember
		kang Umar Faiz	7 Desember
		ustadz M. Arifin	7 Desember
		ustadz Faishol Kurnia	7 Desember
		ustadz Roisul Hanafi	7 Desember
		ustadz Akhmad Zulfikar	30 November
		“ kalau kemarin kan santai pokok kumpul dan sekarang lebih ramai karena muadalah juga digabung”	30 November
		musala Ny Hj Handariyatul Masruroh	28 November
		al quran	28 November
		aula Ny. Hj. Fatimatuz Zahro	28 November
		ustadzah Ummu Nasiah Jamil	28 November
		hari Kamis kemarin	28 November
		bapak Sirojul Umam S.E	27 November
		ning Melly Khoironi Syafaat	27 November
		Do'a	27 November
		bapak Haris Amamiy	27 November
		Pesan ning Melly Khoironi	27 November
		Kutubuts turots	24 November
		ustadz Moh Izza	24

		November
	ustadz Ahmad Shodiq	24 November
	kamis malam	24 November
	kang Tegar	24 November
	“ meski ada yang terlambat dari ketua luar saya juga maklum, karena tadi malam juga hujan”.	24 November
	jumat besok	24 November
	“ hal ini yang memicu kenapa Maziyatul Fata kadang ramai kadang sepi, dan keterbukaan pengurus siapa yang ingin majusilahkan, jadi sangat ramai jika pada waktu yang pas”.	21 November
	kang Irfan	21 November
	Kamis (18/11)	21 November
	Pendidikan Kilat	21 November
	bang joe	21 November
	kang Royhan Azizi	21 November
	kang Mukhtar Syafaat	21 November
	kang Iftah	17 November
	bapak Akhmad Ansori	17 November
	ustadz M. Ihsanul Hifji	17 November
	kang M. Riza Azizi	17 November

		“ tujuan dan diadakannya kegiatan ini adalah sebagai penghibur agar mereka tidak pusing karena datangnya evaluasi daur”.	17 November
		“ kedatangan juri yang terlambat berakibat molornya acara”.	13 November
		ndalemnya KH. Masykuri Nashirun	13 November
		kang Wahyu Feryansah	13 November
		asrama al fajar	13 November
		kang Qoulan Syadidan	13 November
		“ untuk lomba kali ini saya bersemangat, karena dari warga yang lain juga antusias”	13 November
		“insyalloh tahun depan akan diadakan kembali”	13 November
		ustadz. Ely Fadilah	10 November
		oleh agus Imam Haudli dan agus Khotibul Umam	10 November
		habib Ja’far	10 November
		bapak Ahmad Saiful	10 November
		“kedatangan juri yang terlambat berakibat molornya acara. Pada saat itu, juri sedang berada di luar pondok tanpa adanya konfirmasi kepanitia”.	10 November
		“berusahalah	10

	melakukan walau sekecil apapun”.	November
	selasa pagi	10 November
	Hari kamis	6 November
	Bu dhika	26 Oktober
	Bulan juni	26 Oktober
	kang Cahyo athoul Mujib	1 Oktober
	Asrama khulusunnajah, hidayah dan salafiyah	4 Oktober
	kang Muzaki	4 Oktober
	Hari selasa	4 Oktober
	madrasah aliyah al-amiriyyah	4 Oktober
	Darussalam	4 Oktober
	Ishdar	4 Oktober
	kang Chalwa	1 Oktober
	agus H. Alaika Nasrulloh	1 Oktober
	Dilaksanakan jumat	1 Oktober
	. saat ini DCC masih focus open	1 Oktober
	“kalau tahfid dari asrama luar itu sudah dipegang pondok pesantren”	10 Oktober
b. Huruf Miring	Oprak-oprak	29 Desember
	Rawuh	31 Desember
	Talamidz	29 Desember
	Diusung	29 Desember
	Sorogan	29 Desember
	Awwalu	29 Desember
	Ihya' ulumuddin	29 Desember
	Embel	29 Desember

		Diniyyah	29 Desember
		Ndalem	29 Desember
		Ta'alum ihya	10 Desember
		Takror	10 Desember
		Alfiyyah ibnu malik	7 Desember
		Imrithy	7 Desember
		Qiroatul qutub	7 Desember
		Mbludak	7 Desember
		Mutakhosis	7 Desember
		Triwulan orda	7 Desember
		Gawagis	7 Desember
		Syahadah	7 Desember
		Mutawasith	7 Desember
		Asatidz	30 November
		Bil ghoib	28 November
		Qolam	27 November
		Kutubuts turots	24 November
		Syawir	24 November
		Thoharoh	21 November
		Spaneng	10 November
		Minadz dzulumat ilan nuur	6 November
		Mbesang	23 Oktober
		Youtube	20 Oktober
		Facebook	20 Oktober
		Instagram	20 Oktober
		Planning	4 Oktober

	Kiyep-kiyep	4 Oktober
	Upgrading	1 Oktober
c. Huruf Tebal	Diklat Pemberdayaan Remaja Indonesia, Bekali Siswi Kelas Akhir Sekaligus Tutup Tahun 2021	31 Desember
	Program Penertiban Tim Oprak-Oprak Asrama	29 Desember
	SPM Ulya Adakan Class Meeting Pasca Ujian	29 Desember
	Diklat Falak Dipersingkat Menjadi 3 Hari	29 Desember
	PK IPNU Darussalam Lebarkan Sayap Ke Asrama Putra	29 Desember
	Menilik Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin Di Darussalam Puncak	29 Desember
	MAA Borong Juara Di IAI Ibrahimy	29 Desember
	Sambut Haul, Seluruh Asrama Putra Rutin Khataman	10 Desember
	Peringatan Haul KH. A. Masykur Nashirun	10 Desember
	Adakan Seleksi Guna Persiapan RMI	7 Desember
	GARD Sukses Luluskan 12 Mutakhosis	7 Desember
	Apel Daur Tsani Pembuka Semangat Asatidz Dan Talamidz	30 November
	LPTQ Adakan Tes Seremonial	28 November
	Persaingan	28

		“Persahabatan” Satu Ulya	November
		MAA Adakan Seleksi Guna Persiapan Ajang PORSENI	28 November
		Kejutan Sederhana Siswa SPM Di Hari Guru	27 November
		Semarak Pengajian Usai KBM Diniyyah	24 November
		Lanjutkan Generasi Dengan Orde Baru Maziyatul Fata	21 November
		Inisiatif Diklat Pemantapan Keraguan	21 November
		BSND Masuk 5 Besar Bootcamp Talent Start Up 4.0	21 November
		Haul Syekh Abdul Qodir Terlaksana Dengan Sukses	17 November
		4987 Siswa MADINA Ikuti Daur Awal	17 November
		MUSQOD Berakhir Dengan Pembagian Hadiah	13 November
		Siapkan Haul Dengan Matang Jauh-Jauh Hari	13 November
		Kemeriahan FLB Jilid Sepuluh	13 November
		MAKESTA, Digelar Kembali Setelah Setahun Korona	10 November
		Sosok Habib Milenial Bersilaturahmi Di Darussalam	6 November
		Domosioner IPNU Sempat Mundur 3 Minggu	6 November
		OSIDA Lantik 55 Anggota Baru	6 November

		Semangat Libur Maulid Nabi	28 Oktober
		Bazar Raya	28 Oktober
		CASH, lomba HSN Ala PK IPNU MAA	25 Oktober
		Hiburan Nobar, Bahagianya Tiada Tara	23 Oktober
		Jalan Sehat, Cara Untuk Menghilangkan Kejenuhan Para Santri	23 Oktober
		Dzikrus Syafaah	23 Oktober
		Sholawat 1000 Penerbang	23 Oktober
		Santri Putra Antusias Mengikuti Pengajian Maulid	12 Oktober
		Ramaikan Liburan, Penjuru Darussalam Putri Buka Bazar	23 Oktober
		Kemeriahan Laga di Kampus Putra Sambut Hari Santri Nasional	20 Oktober
		Kemeriahan sholawat 1000 terbang	20 Oktober
		Bahagianya Santri Menjalin Persaudaraan Dakwah	10 Oktober
		Setengah Pembelajaran, SKD Langsungkan UTS	10 Oktober
		Seminar Dobrak Semangat Hafidz Quran Ala MAA	16 Oktober
		Evaluasi Tahfidz Siswa MA di Rumah Tahfidz	12 Oktober
		PK IPPNU Putri Selatan Sambut Kepala Baru	10 Oktober
		Kesakralan	8 Oktober

		Pelantikan Kepala Staf Baru	
		IGORA, Organisasi Guru Olahraga Se-Darussalam	8 Oktober
		PLP, Bukan Istilah Baru	8 Oktober
		Kemeriahan Gebyar LKD Usai Evaluasi	8 Oktober
		Hindari Licin, Plester Diganti Keramik	8 Oktober
		Pemilu OSIS Undang Ketegangan	8 Oktober
		Liga Aliyah Penghibur Siswa Usai PTS	8 Oktober
		Ujian PPL Acuan Kualitas Sebelum Menjadi Mustahiq	8 Oktober

Tabel 2. Jenis Kesalahan Penggunaan Penulisan Kata

Jenis Kesalahan		Verifikasi Data	Tanggal Terbit
Penggunaan penulisan kata	a. Bentuk Ulang	Tiba tiba	6 November
		Masing masing	20 Oktober
	b. Kata Depan	Diasramanya	29 Desember
		Kedepannya	29 Desember
		Didalam	28 November
		Dipondok	21 November
		Dikebumikan	17 November
		Kesepuluh	13 November
		Kepanitia	13 November

	Didalam	28 N Ovember
	Kedepannya	29 Desember
	Didapat	16 Oktober
	Kesurga	4 Oktober
	Dipanitia	4 Oktober
	Dimana	8 Oktober
	Dimasa	8 Oktober
	Didarussalam	20 Oktober
	Disekililingnya	23 Oktober
c. Angka dan bilangan	5 Pesantren	31 Desember
	Setiap 1 bulan sekali	29 Desember
	3 pengurus asrama	29 Desember
	Mengutus 2 pengurus	29 Desember
	Terdapat 4 lomba	29 Desember
	2 kelompok	29 Desember
	Dari 4 orang	29 Desember
	Dipersingkat menjadi 3 hari	29 Desember
	Dilaksanakan 5 hari 5 malam	29 Desember
	Menjadi 3 hari 3 malam	29 Desember
	3 untuk putri	29 Desember
	Berjumlah 4 orang untuk 2 orang	29 Desember
	Lantai 3	29 Desember
	Dilaksanakan 3 kali	29 Desember
	Juz 4	29 Desember
	Yakni 4 sampai 5 santri	29 Desember

		Menjadi 2 kelas	29 Desember
		Berjumlah 39 santri putra dan 32 santri putri	29 Desember
		Persiapan 1 bulan	29 Desember
		Dihadiri 1100 peserta	29 Desember
		Juara 1 dan 2 pidato	29 Desember
		Kurang 98 hari lagi kini menjadi kurang 56 hari lagi	10 Desember
		Ketua 1 dalam kepanitiaan	10 Desember
		Memperingati 1000 hari wafatnya	10 Desember
		Kurang lebih 6.166 kotak	10 Desember
		Mendapat 1 buah nasi kotak	10 Desember
		2 tahun sekali	10 Desember
		Pidato 3 bahasa	7 Desember
		Berjumlah 60 santri	7 Desember
		Waktu 3 hari	7 Desember
		Luluskan 12 mutakhosis	7 Desember
		Mencapai 20 mutakhosis	7 Desember
		Ketua 3 pesantren	7 Desember
		Dilaksanakan 2 minggu	7 Desember
		Kelas 2 wustho	30 November
		Tinggal 4 bulan lagi	30 November
		Kelipatan 5 juz	28 November
		Sebanyak 5 juz	28

		November
	Lebih 130 peserta	28 November
	Setiap 1 bulan	28 November
	Ada 25 peserta	28 November
	Selama 4 hari	28 November
	Hampir 2 tahun	28 November
	Berjumlah 55 siswa	28 November
	Tahfid 10 juz	28 November
	Sekitar 2-3 hari	27 November
	2 A ulya	27 November
	Sudah 1 tahun	21 November
	Dengan 6 pengurus baru	21 November
	Sekitar 25 anggota	21 November
	Masuk 5 besar	21 November
	Waktu 7 hari	21 November
	4987 siswa madina ikuti daur awal	17 November
	Mencapai 4987 siswa	17 November
	Lantai 1	13 November
	Kelas 2 B ula dan tingkat syawir oleh 1 B wustho	13 November
	Mencapai 32 kardus	13 November
	Lantai 1 bagian barat	13 November
	Kurang 98 hari lagi	13 November
	Berjumlah 6 cabang	13 November

		Selama 6 bulan	13 November
		Sebanyak 20 orang	10 November
		Mundur 3 minggu	
		Lebih 3 minggu	6 November
		Sekitar 3 hari	6 November
		Lantik 55 anggota baru	6 November
		Lantai 4	6 November
		Melantik 30 anggota baru	6 November
		3 hari	28 Oktober
		1000 penabuh	28 Oktober
		7 hari saja	16 Oktober
		6 kali pertemuan	16 Oktober
		700 peserta	14 Oktober
		150 santri	1 Oktober
		8 tahun	1 Oktober
		3 minggu	1 Oktober
		65 penguji	1 Oktober
		13 penampilan peserta	1 Oktober
		2 tahun yang lalu	1 Oktober
	d. Partikel	Tibalah	1 Oktober
		begitupun	3 Oktober

Tabel 3. Jenis Kesalahan Penggunaan Pemakaian Tanda Baca

Jenis Kesalahan		Verifikasi Data	Tanggal Terbit
Pemakaian Tanda Baca	a. Tanda Koma	Beberapa rangkaian diklat dan pelatihan meliputi diklat pemberdayaan remaja, diklat	31 Desember

		aswaja, dan pelatihan mc dan qiroah.	
		Tidak memakai kartu izin ini maka akan diberi sanksi berupa berdiri di kantor keamanan	29 Desember
		Tetapi adanya kendala pada yang diatas tadi maka waktu permulaan lomba class meeting dimulai	29 Desember
		jumlah takamidz madrasah diniyyah al amiriyyah maka dari itu tidak ada ruangan yang cukup untuk menampung	29 Desember
		Dikhususkan untuk talamidz 2 ulya tetapi semua santri yang ingin mengikuti diklat tersebut	29 Desember
		Dibentuk pada tahun lalu tersebut maka untuk panitia diambil dari pengurus falakiyyah	29 Desember
		Walaupun hari jumat tetap dilaksanakan pengajian ihya' akan tetapi setiap hari selasa pengajian diliburkan	29 Desember
		Jika hari jumat diliburkan maka seluruh kegiatan disana juga ikut libur	29 Desember
		Untuk menyukseskan acara tersebut maka Pondok Pesantren Darussalam ikut andil	10 Desember
		Bukan hanya dari cara mengajar saja namun juga kedekatannya dengan	7 Desember

		para mutakhosis	
		Kan kalua tidak diumumkankasihan untuk kelas yang muhafadlohnya masih rendah jadi harus didobrak lagi	30 November
		“Terimakasih untuk satu tahun bersama kita mengabdi dan jangan pernah bosan dalam mengabdi dan berorganisasi.	6 November
		Namun sekarang pada fakultas tadris keguruan	6 November
		Bukan ketua saja yang berjalan namun, kerja sama antar anggota juga harus dibutuhkan.	6 November

Table 4. Jenis Kesalahan Penggunaan Penulisan Unsur Serapan

Jenis Kesalahan		Verifikasi Data	Tanggal Terbit
Penulisan Unsur Serapan		Intiha’	31 Desember
		Class meeting	29 Desember
		Molor	29 Desember
		Gamblang	31 Desember
		Host	29 Desember
		Marem	29 Desember
		Haul Masyayikh	10 Desember
		Tafsir jalalain	10 Desember
		Iktibar	7 Desember
		Mubtadi	7 Desember
		Background	28 November
		Mepet	28 November
		Manage	27 November
		Vakum	24 November
		Skill	21 November
		Gandeng	13 November
		Ice breaking	10 November
	Guyonan	6 November	
	Khidmat	6 November	

BAB V

PEMBAHASAN

Penulisan bahasa jurnalistik berpedoman pada PUEBI. Untuk itu, penulis berita harus dibekali dengan kemampuan dalam menggunakan PUEBI dengan tepat. Pada berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam, kekeliruan dalam menggunakan ejaan lumayan banyak ditemukan. Pada bab ini akan diuraikan hasil-hasil dari penelitian dan pembahasan. Batasan masalah yang diambil dari penelitian ini yaitu berupa penggunaan pemakaian huruf, penggunaan penulisan kata, penggunaan pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan yang terdapat dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bulan Oktober sampai Desember 2021. Berikut adalah hasil pembahasan pada verifikasi data tersebut.

A. Penggunaan Pemakaian Huruf

Pada penggunaan pemakaian huruf, terdiri dari beberapa konteks yang terdapat di dalam buku PUEBI. Di antaranya yaitu: huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Dalam penelitian ini temuan data yang telah diklasifikasikan dan akan dianalisis untuk ke depannya adalah berupa huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

1. Huruf Kapital

Pada ejaan khususnya penggunaan huruf kapital, temuan data sebanyak kurang lebih ada 39 data. Kata yang biasa mengalami kekeliruan seperti peletakan huruf kapital adalah kata sapaan yang diikuti oleh nama

orang yang terdapat dalam berita online Darussalam. Selain itu, juga terdapat satu kesalahan penggunaan huruf kapital setelah titik. Kemudian terdapat beberapa contoh peletakan huruf kapital yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Jadi, penggunaan huruf kapital tersebut tidak sesuai tempat dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan huruf kapital. Berikut adalah paparan data dari klasifikasi huruf kapital.

Contoh data 1.

habib Ja'far

Dari paparan data di atas, ditemukan penulisan yang kurang tepat. Seharusnya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan. Peneliti mengambil salah satu contoh di atas misalkan “habib Ja'far” analisis dari contoh tersebut adalah seharusnya kata “habib” ditulis kapital. Karena bilamana kata-kata yang menyatakan gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan seperti haji, imam, nabi, dan sultan harus tuliskan huruf awalnya dengan huruf besar. Kata-kata itu kita tuliskan huruf pertamanya dengan huruf besar atau huruf kapital apabila diikuti oleh nama orang. Jadi, kata-kata tersebut sekaligus dengan nama yang di belakangnya dipakai sebagai nama orang. Untuk selebihnya, contoh yang sama seperti yang sudah tertera di bawah ini, sebanyak 39 temuan data.

Tabel 1. Jenis Kesalahan Penggunaan Pemakaian Huruf Kapital

No	Data	Tanggal Terbit
1.	ustdz. Aminatus sabilah	31 Desember
2.	ning Humnatul Haniyah	31 Desember
3.	ustadzah Amimatus Sholihah	31 Desember
4.	ustadz Haris Amamiy, ustadz Nafi'ul Umam, ustadz M. Sholeh Mubarak, ustadz Zulfa Nur Ikhwan, ustadz M. Irfani, ustadz Ahmad Zulfikar, ustadz Muhammad Hanif, dan ustadz Roshid Ridho.	7 Desember
5.	ustadz Syamil Basyayif	7 Desember
6.	ustadz Ulul Azmi	7 Desember
7.	ustadz M. Arifin	7 Desember
8.	ustadz Faishol Kurnia	7 Desember
9.	ustadz Roisul Hanafi	7 Desember
10.	ustadz Akhmad Zulfikar	30 November
11.	ustadzah Ummu Nasiah Jamil	28 November
12.	bapak Sirojul Umam S.E	27 November
13.	ning Melly Khoironi Syafaat	27 November
14.	bapak Haris Amamiy	27 November
15.	Pesan ning Melly Khoironi	27 November
16.	ustadz Moh Izza	24 November
17.	ustadz Ahmad Shodiq	24 November
18.	kang Tegar	21 November
19.	kang Irfan	21 November
20.	bang joe	21 November
21.	kang Royhan Azizi	21 November
22.	kang Mukhtar Syafaat	21 November
23.	kang Iftah	17 November
24.	bapak Akhmad Ansori	17 November
25.	ustadz M. Ihsanul Hifji	17 November
26.	Bu dhika	17 November
27.	kang M. Riza Azizi	13 November
28.	kang Qoulan Syadidan	13 November
29.	kang Wahyu Feryansah	13 November
30.	ustadz. Ely Fadilah	10 November
31.	oleh agus Imam Haudli dan agus Khotibul Umam	10 November
32.	habib Ja'far	6 November
33.	bapak Ahmad Saiful	6 November
34.	ning Humna rawuh	31 Desember
35.	Bu dhika	31 Desember
36.	kang Cahyo athoul Mujib	31 Desember

37.	kang Muzaki	31 Desember
38.	kang Chalwa	31 Desember
39.	agus H. Alaika Nasrulloh	31 Desember

Contoh data 2.

. akhirnya acara pun dimulai
. saat ini DCC masih fokus open

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ketidaktepatan penggunaan ejaan pada contoh data 2 yaitu seharusnya huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Jadi, contoh dari data 2 tersebut setelah ada tanda titik harus menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu, contoh data 2 tersebut harus diubah menjadi “Akhirnya acara pun dimulai”. Kemudian, untuk contoh “ saat ini DCC masih fokus open”, juga menjelaskan yang sama seperti contoh sebelumnya.

Contoh data 3.

seperti halnya Santri yang mendapat hukuman

Hal menarik dari contoh di atas terkait penggunaan huruf kapital adalah terdapat beberapa data yang tercantum, seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena tidak termasuk dalam kaidah penggunaan huruf kapital. Sehingga, ketika semua contoh data yang dianalisis terdapat sebuah pembahasannya, pada contoh ini tidak ada pembahasan yang terdapat di dalam buku PUEBI. Masing-masing penjelasan atau penjabaran terkait huruf kapital adalah: huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, dipakai sebagai huruf

pertama unsur nama orang, termasuk julukan, dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung, dan lain-lain. Untuk temuan data yang sama berjumlah kurang lebih 13 data sebagai berikut.

Tabel 3. Jenis Kesalahan Penggunaan Pemakaian Huruf Kapital

No	Data	Tanggal Terbit
1.	seperti hal nya Santri yang mendapat hukuman	1 Oktober
2.	di depan Kantor Sekolah	4 Oktober
3.	Ujian Semester	4 Oktober
4.	Talamidz	4 Oktober
5.	Pembantu kepala madrasah	4 Oktober
6.	Pondok pusat	7 Desember
7.	santri Putranya	7 Desember
8.	di depan Masjid	7 Desember
9.	Istighosah	7 Desember
10.	Ziaroh kubur	7 Desember
11.	di Asrama-asrama	30 November
12.	dengan Angkatan sebelumnya	28 November
13.	Pendidikan Kilat	28 November

Contoh data 4.

“kedatangan juri yang terlambat berakibat molornya acara. Pada saat itu, juri sedang berada di luar pondok tanpa adanya konfirmasi kepanitia”.

Analisis dari data 4 di atas yaitu huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Jadi, dari contoh di atas, semua temuan data adalah setelah tanda petik ditulis dengan huruf kecil, padahal dalam buku PUEBI, buku yang menjelaskan tentang ejaan, semua huruf ditulis kapital setelah ada tanda petik. Salah satu contoh yang benar adalah “Kedatangan juri yang terlambat berakibat

molornya acara. Pada saat itu, juri sedang berada di luar pondok tanpa adanya konfirmasi ke panitia”. Kemudian untuk contoh-contoh yang bersangkutan, berjumlah kurang lebih 12 data sebagai berikut.

Tabel 4. Jenis kesalahan penggunaan pemakaian huruf Kapital

No	Data	Tanggal Terbit
1.	“ sebenarnya kami akan memulai lomba”	29 Desember
2.	“persiapan sudah 1 bulan sebelumnya, karena olimpiade ini diikuti sekolah SMK, SMA, MA, swasta maupun negeri”	29 Desember
3.	“tidak marem lomba aswaja itu secara online”	29 Desember
4.	“sebenarnya jika dilakukan pada selain hari Jumat nantinya akan menghambat serta mengganggu kegiatan yang lainnya seperti sekolah, takror, sorogan, ngaji ihya’ dan lain sebagainya.	29 Desember
5.	“ kalau kemarin kan santai pokok kumpul dan sekarang lebih ramai karena muadalah juga digabung”	29 Desember
6.	“ meski ada yang terlambat dari ketua luar saya juga maklum, karena tadi malam juga hujan”.	29 Desember
7.	“ hal ini yang memicu kenapa Maziyatul Fata kadang ramai kadang sepi, dan kete rbukaan pengurus siapa yang ingin majusilahkan, jadi sangat ramai jika pada waktu yang pas”.	29 Desember
8.	“ tujuan dan diadakannya kegiatan ini adalah sebagai penghibur agar mereka tidak pusing karena datangnya evaluasi daur”.	29 Desember
9.	“ kedatangan juri yang terlambat berakibat molornya acara”.	29 Desember
10.	“ untuk lomba kali ini saya bersemangat, karena dari warga yang lain juga antusias”	29 Desember
11.	“kedatangan juri yang terlambat berakibat molornya acara. Pada saat itu, juri sedang berada di luar pondok tanpa adanya konfirmasi ke panitia”.	29 Desember
12.	“berusahalah melakukan walau sekecil apapun”.	29 Desember

Contoh data 5.

sabtu (25/12) s/d senin

Terdapat kesalahan penggunaan ejaan dalam paparan data 5 di atas yaitu seharusnya, kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Paparan data di atas, tidak memakai huruf kapital, sehingga terjadilah suatu kesalahan dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar. Seharusnya nama hari tersebut ditulis dengan huruf kapital, sehingga lebih tepatnya adalah *Sabtu (25/12) s/d Senin*. Dari paparan data yang telah diklasifikasikan dalam berita online Darussalam, kurang lebih terdapat 21 data. Adapun data yang sama seperti analisis contoh data 5 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Jenis Kesalahan Penggunaan Pemakaian Huruf Kapital

No	Data	Tanggal Terbit
1.	sabtu (25/12) s/d senin	4 Oktober
2.	malam jumat	4 Oktober
3.	malam selasa	4 Oktober
4.	jumat tadi pagi	4 Oktober
5.	malam kamis kemarin	4 Oktober
6.	jumat kemarin	4 Oktober
7.	malam selasa	1 Oktober
8.	jumat depan	1 Oktober
9.	malam jumat	1 Oktober
10.	pada jumat pagi	1 Oktober
11.	selama malam kemarin	10 Oktober
12.	kamis malam	10 Oktober
13.	jumat besok	29 Desember
14.	Kamis (18/11)	31 Desember
15.	selasa pagi	29 Desember
16.	Hari kamis	29 Desember
17.	selasa pagi	29 Desember
18.	Hari kamis	29 Desember
19.	Bulan juni	29 Desember
20.	Hari selasa	29 Desember

21.	Dilaksanakan jumat	29 Desember
-----	--------------------	-------------

Contoh data 6.

Berhubung pondok pesantren darussalam blokagung

Ditemukan beberapa kekurangan tepatan dalam penggunaan ejaan. Sehingga, analisis di atas seharusnya huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Dari contoh data 6 yaitu nama Pondok Pesantren Darussalam adalah nama geografi, yang mana seharusnya menggunakan huruf kapital. Sehingga, lebih tepatnya adalah “*Berhubung Pondok Pesantren Darussalam Blokagung* “. Terdapat beberapa ketentuan dalam penulisan nama geografi yaitu: huruf pertama nama geografi yang bukan nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital. Oleh karena itu, berikut adalah contoh-contoh yang sama seperti yang dianalisa contoh data 6 sebanyak 8 temuan data.

Tabel 6. Jenis Kesalahan Penggunaan Pemakaian Huruf Kapital

No	Data	Tanggal Terbit
1.	Berhubung pondok pesantren darussalam blokagung	1 Oktober
2.	masjid Puncak Syafaat	1 Oktober
3.	di jawa Tengah	1 Oktober
4.	asrama al fajar	10 Oktober
5.	madrasah aliyah al- amiriyah	10 Oktober
6.	Darussalam	29 Desember
7.	Ishdar	31 Desember
8.	Asrama khulusunnajah, hidayah dan salafiyah	29 Desember

Contoh data 7.

al quran
alfiyyah ibnu malik dan imrithy

Berikut adalah temuan penggunaan huruf kapital yang kurang tepat. Dalam berita online Darussalam hanya ditemukan 2 kesalahan penggunaan ejaan yang kurang tepat terkait dengan penulisan sebuah judul buku. Seharusnya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Sehingga, contoh yang benar adalah seharusnya nama Al-Quran dan Alfiyyah Ibnu Malik dan Imrithy ditulis dengan huruf kapital karena menjelaskan tentang judul buku.

Contoh data 7.

Musabaqoh hifdzu Nadhom (MHN)

Pada temuan data tersebut, penggunaan ejaan huruf kapital kurang tepat. Padahal, semua kata lembaga ditulis kapital bukan hanya kata awal dan akhir saja. Jadi, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan* *yang*, dan *untuk*. Sehingga data

yang benar adalah seperti “*Musabaqoh Hifdzu Nadhom (MHN)*”.

Untuk pembahasan terkait contoh dari data 7, dalam berita online Darussalam hanya ditemukan 1 data saja.

1. Huruf Miring

Selanjutnya, dalam pembahasan huruf miring terdapat beberapa ketentuan yaitu: 1. huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, dan nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk daftar pustaka, 2. Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata dalam kalimat, 3. Dan huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam Bahasa daerah atau Bahasa asing. Adapun analisis dan klasifikasi dari berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam sebagai berikut.

Contoh data 8.

Awwalu
Ihya' ulumuddin
Alfiyyah ibnu malik
Imrithy

Temuan contoh data 8 ketika dianalisis adalah bahwasannya ke empat data tersebut masih kurang tepat karena huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, dan nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk daftar pustaka harus ditulis miring. Sedangkan data 8 termasuk judul buku, maka seharusnya menggunakan tanda miring karena berupa Bahasa asing. Jadi, tulisan yang benar menurut pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia harus ditulis dengan cetak miring.

Sehingga lebih tepatnya adalah “*Awwalu, Ihya Ulumuddin, Imrithy, dan Alfiyyah Ibnu Malik*” di cetak miring.

Contoh data 9.

Oprak-oprak

Penulisan bahasa non formal atau tidak baku yang biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari, namun belum diserap menjadi bahasa Indonesia sama perlakuannya atau sama seperti dengan bahasa asing, yaitu ditulis dalam huruf miring. Ada beberapa penggunaan bahasa daerah di berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam yang umumnya terdapat pada kalimat langsung. Namun, ditemukan beberapa bahasa non formal yang tidak ditulis dengan cetak miring. Salah satu contohnya adalah kata “oprak-oprak”.

Dapat dilihat bahwa kata “oprak-oprak” tidak ditulis dengan cetak miring pada kalimat tersebut. Hasil klasifikasi dan analisis penggunaan ejaan dalam buku PUEBI, seharusnya huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam Bahasa daerah atau Bahasa asing.

Seiring dengan perubahan zaman, secara tidak langsung bahasa juga mengalami perkembangan. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia juga menyerap unsur dari beragam bahasa, baik dari Bahasa daerah, seperti Bahasa Jawa, Sunda dan Bali, maupun dari Bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, Arab, Sanskerta, Cina, Portugis dan Belanda. Berikut adalah paparan data yang sama dengan analisis sebelumnya. Temuan data berita

online Darussalam yang diambil dari bulan Oktober sampai Desember sebanyak kurang lebih ada 23 data.

Tabel 9. Jenis Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

No	Data	Tanggal Terbit
1.	Oprak-oprak	7 Desember
2.	Rawuh	7 Desember
3.	Talamidz	7 Desember
4.	Diusung	7 Desember
5.	Sorogan	7 Desember
6.	Embel	30 November
7.	Diniyyah	28 November
8.	Ndalem	29 Desember
9.	Ta'alum ihya	29 Desember
10.	Takror	29 Desember
11.	Qiroatul qutub	29 Desember
12.	Mbludak	29 Desember
13.	Mutakhosis	29 Desember
14.	Triwulan orda	29 Desember
15.	Gawagis	29 Desember
16.	Syahadah	29 Desember
17.	Mutawasith	29 Desember
18.	Asatidz	31 Desember
19.	Bil ghoib	31 Desember
20.	Qolam	31 Desember
21.	Kutubuts turots	31 Desember
22.	Syawir	31 Desember

2. Huruf Tebal

Penjelasan huruf tebal, terdapat dua ketentuan penulisan huruf tebal yang benar yaitu: 1. Huruf tebal bisa digunakan untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab. Adapun hasil dari klasifikasi dan analisis sebagai berikut.

Contoh data 10.

Diklat Pemberdayaan Remaja Indonesia, Bekali Siswi Kelas Akhir
Sekaligus Tutup Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa penggunaan huruf tebal yang kurang tepat. Dalam berita unggahan facebook pondok pesantren Darussalam, antara bab (judul) berita dan subbab tidak dibedakan mana itu yang judul dan subbab. Sehingga, bagi pembaca sedikit bingung ketika membaca dan membedakan tulisan tersebut suatu berita tanpa judul atau suatu judul yang penulisan dan peletaknya kurang tepat. Karena, meskipun itu judul dalam suatu berita, kalimatnya tidak berparagraf. Penempatan kata tertentu di awal kalimat atau penempatan suatu judul, bertujuan untuk memberikan penegasan dan penekanan terhadap kata yang diletakkan di awal kalimat itu. Selain itu, dapat juga menjadi variasi penyusunan kalimat. Hal ini sesuai dengan karakteristik kalimat jurnalistik yang mempertimbangkan kemenarikan dan menghindari kebosanan pembaca, dengan memberikan variasi-variasi kalimat selain bentuk pola kalimat yang konvensional.

Jadi, seharusnya penulisan suatu judul berita ditulis dengan huruf tebal agar para pembaca bisa dengan mudah membaca suatu judul tersebut. Oleh karena itu, dalam buku PUEBI bahwasannya huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. Untuk selebihnya, temuan data yang sama analisisnya terdapat 55 data sebagai berikut.

Tabel 10. Jenis Kesalahan Penggunaan Huruf Tebal

No	Data	Tanggal Terbit
1.	Diklat Pemberdayaan Remaja Indonesia, Bekali Siswi Kelas Akhir Sekaligus Tutup Tahun 2021	6 November
2.	Program Penertiban Tim Oprak-Oprak Asrama	20 Oktober
3.	SPM Ulya Adakan Class Meeting Pasca Ujian	
4.	Diklat Falak Dipersingkat Menjadi 3 Hari	29 Desember
5.	PK IPNU Darussalam Lebarkan Sayap Ke Asrama Putra	29 Desember
6.	Menilik Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin Di Darussalam Puncak	28 November
7.	MAA Borong Juara Di IAI Ibrahimy	21 November
8.	Sambut Haul, Seluruh Asrama Putra Rutin Khataman	17 November
9.	Peringatan Haul KH. A. Masykur Nashirun	13 November
10.	Adakan Seleksi Guna Persiapan RMI	
11.	GARD Sukses Luluskan 12 Mutakhosis	28 N Ovember
12.	Apel Daur Tsani Pembuka Semangat Asatidz Dan Talamidz	29 Desember
13.	LPTQ Adakan Tes Seremonial	31 Desember
14.	Persaingan "Persahabatan" Satu Ulya	31 Desember
15.	MAA Adakan Seleksi Guna Persiapan Ajang PORSENI	31 Desember
16.	Kejutan Sederhana Siswa SPM Di Hari Guru	31 Desember
17.	Semarak Pengajian Usai KBM Diniyyah	31 Desember
18.	Lanjutkan Generasi Dengan Orde Baru Maziyatul Fata	31 Desember

19.	Inisiatif Diklat Pemantapan Keraguan	29 Desember
20.	BSND Masuk 5 Besar Bootcamp Talent Start Up 4.0	29 Desember
21.	Haul Syekh Abdul Qodir Terlaksana Dengan Sukses	29 Desember
22.	4987 Siswa MADINA Ikuti Daur Awal	29 Desember
23.	MUSQOD Berakhir Dengan Pembagian Hadiah	29 Desember
24.	Siapkan Haul Dengan Matang Jauh-Jauh Hari	29 Desember
25.	Kemeriahan FLB Jilid Sepuluh	29 Desember
26.	MAKESTA, Digelar Kembali Setelah Setahun Korona	29 Desember
27.	Sosok Habib Milenial Bersilaturahmi Di Darussalam	29 Desember
28.	Domosioner IPNU Sempat Mundur 3 Minggu	29 Desember
29.	OSIDA Lantik 55 Anggota Baru	29 Desember
30.	Semangat Libur Maulid Nabi	29 Desember
31.	Bazar Raya	29 Desember
32.	CASH, lomba HSN Ala PK IPNU MAA	29 Desember
33.	Hiburan Nobar, Bahagiannya Tiada Tara	29 Desember
34.	Jalan Sehat, Cara Untuk Menghilangkan Kejenuhan Para Santri	29 Desember
35.	Dzikrus Syafaah	29 Desember
36.	Sholawat 1000 Penerbang	29 Desember
37.	Santri Putra Antusias Mengikuti Pengajian Maulid	10 Desember
38.	Ramaikan Liburan, Penjuru Darussalam Putri Buka Bazar	10 Desember
39.	Upacara Hari Santri Nasional di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung	10 Desember
40.	Kemeriahan Laga di Kampus Putra Sambut Hari Santri Nasional	10 Desember
41.	Kemeriahan sholawat 1000 terbang	10 Desember
42.	Bahagiannya Santri Menjalin Persaudaraan Dakwah	10 Desember
43.	Setengah Pembelajaran, SKD Langsung UTS	7 Desember
44.	Seminar Dobrak Semangat Hafidz	7 Desember

	Quran Ala MAA	
45.	Evaluasi Tahfidz Siswa MA di Rumah Tahfidz	7 Desember
46.	PK IPPNU Putri Selatan Sambut Kepala Baru	7 Desember
47.	Kesakralan Pelantikan Kepala Staf Baru	7 Desember
48.	IGORA, Organisasi Guru Olahraga Se-Darussalam	7 Desember
49.	PLP, Bukan Istilah Baru	7 Desember
50.	Kemeriahan Gebyar LKD Usai Evaluasi	7 Desember
51.	Hindari Licin, Plester Diganti Keramik	31 Desember
52.	Pemilu OSIS Undang Ketegangan	31 Desember
53.	Liga Aliyah Penghibur Siswa Usai PTS	31 Desember
54.	Ujian PPL Acuan Kualitas Sebelum Menjadi Mustahiq	31 Desember
55.	Blokagung	31 Desember

B. Penggunaan Penulisan Kata

Terdapat beberapa penjabaran dalam penggunaan penulisan kata yaitu ada kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*, dan yang terakhir berupa penjelasan tentang kata sandang dan *si* dan *sang*. Namun, dalam penelitian ini temuan data hanya bentuk ulang, kata depan, angka dan bilangan. Adapun klasifikasi, dan analisis dalam temuan data sebagai berikut.

1. Bentuk Ulang

Penjelasan bentuk ulang yaitu: 1. Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung(-) di antara unsur-unsurnya, 2. Bentuk ulang gabungan kata cukup ditulis dengan mengulang unsur

pertama. Adapun berita unggahan facebook Pondok Pesantren Darussalam, penggunaan penulisan kata khususnya bentuk ulang hanya terdapat dua bentuk kesalahan yaitu seperti contoh kata di bawah ini:

Contoh data 11.

Tiba tiba
Masing masing

Cara penulisan kata bentuk ulang bukan hanya diberi spasi saja, melainkan bentuk ulang ditulis dengan menggunakan kata hubung (-) diantara unsur-unsurnya. Contoh:

Anak-anak, buku-buku, kupu-kupu dan lain sebagainya. Sehingga, penulisan kata tiba tiba yang benar adalah “tiba-tiba” harus diberi tanda hubung.

2. Kata depan

Setelah mengklasifikasikan beberapa kesalahan penggunaan ejaan berupa penulisan kata depan, dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam terdapat 16 kesalahan ejaan yang harus dianalisis. Diantaranya yaitu:

Contoh data 12.

Diasramanya

Semakin meneliti tentang penggunaan ejaan, semakin sulit pula membedakan kata depan yang harus dipisah dan kata depan yang harus digabungkan atau diserangkaikan. Kata depan seperti *di*, *ke* dan

dari tidak ditulis terpisah ketika menunjukkan kata kerja dan kata imbuhan. Sedangkan kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti contoh:

“*Jadwal yang telah ditentukan di asramanya masing-masing*”. Jadi, kata *di asramanya* harus terpisah dari kata yang mengikutinya. Berikut adalah data yang sama seperti yang telah dianalisis oleh peneliti sebanyak 16 data sebagai berikut.

Tabel 12. Jenis Kesalahan Penggunaan Huruf Tebal

No	Data	Tanggal Terbit
1.	Diasramanya	21 November
2.	Kedepannya	17 November
3.	Didalam	13 November
4.	Dipondok	13 November
5.	Dikebumikan	28 November
6.	Kesepuluh	29 Desember
7.	Kepanitia	6 November
8.	Didalam	20 Oktober
9.	Kedepannya	20 Oktober
10.	Didapat	29 Desember
11.	Kesurga	29 Desember
12.	Dipanitia	28 November
13.	Dimana	21 November
14.	Dimasa	17 November
15.	Didarussalam	13 November
16.	Disekililingnya	13 November

Menurut Badudu, membicarakan tentang ejaan sangat penting. Sampai sekarang sudah sepuluh tahun kita menggunakan ejaan baru yang diresmikan oleh Bapak Presiden pada tanggal 16 Agustus 1972. Namun, sampai hari ini masih banyak sekali kita melihat kesalahan yang dibuat orang dalam menuliskan kata atau kalimat. Penggunaan huruf kapital dan huruf kecil, penggunaan koma, titik koma, titik dua,

penulisan kata gabung yang terpisah, atau diserangkaikan masih saja kacau. Hal ini tentu saja disebabkan oleh kekurangan dalam penguasaan ejaan.

Soal ejaan bukanlah soal yang sukar. Sekali kita menguasai cara menuliskan kata atau kalimat dengan baik, seterusnya kita tidak akan membuat kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu, kita dituntut untuk memberikan perhatian terhadap cara penulisan yang benar, apalagi bila pekerjaan kita dalam bidang tulis-menulis. Tanpa mempelajarinya dengan sengaja, kita tidak akan pernah menguasainya.

Cara membedakan “di” kata depan dan “di”- awalan

Sampai sekarang masih banyak kita lihat kesalahan dibuat orang dalam menuliskan kata yang berawalan *di-* atau berkata depan *di*. Dalam surat-surat kabar dan majalah pun masih banyak kita temukan kesalahan, padahal mudah sekali membedakan mana *di* yang harus dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya dan mana *di* yang harus diserangkaikan.

Awalan *di* hanya terdapat pada kata kerja baik kata kerja itu berakhiran *-kan* atau *-i* maupun tanpamakhiran-akhiran itu. Kata kerja yang berawalan *di-* itu ialah semua kata yang menjadi jawab pertanyaan siapakah dia, atau diapakan benda itu. Ini adalah salah satu cara mengenal kata dengan awalan *di-*. Cara yang kedua ialah bahwa kata-kata kerja berawalan *di-* mempunyai bentuk lawan awalan *me-*.

Kata depan *di* memang harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena *di* jenis ini mempunyai kedudukan sebagai kata.

Fungsinya menyatakan ‘tempat’. Jadi, kata seperti *di mana, di sana, di sini, di situ, di atas, di bawah, di tengah, di samping, di depan, di belakang* pun harus dituliskan terpisah sebagai dua patah kata seperti *di sekolah, di dinding, di laut*. Cara kedua untuk mengenal bahwa *di* itu kata depan ialah bahwa kata depan *di* itu mempunyai pasangan yaitu kata depan *dari* dan *ke*.

Namun, ada beberapa bentuk kecuali, pertama, kata *kepada* dan *daripada* selalu harus dituliskan serangkai sebagai pepatah kata saja. Kedua, kata *kemari* juga dituliskan serangkai sebagai sepatah kata karena tidak ada pasangannya *di mari* dan *dari mari*. Ketiga, kata *ke luar* sebagai lawan kata *ke dalam* harus dibedakan dari kata *keluar* lawan kata *masuk*.

3. Angka dan bilangan

Terdapat beberapa deskripsi dalam angka dan bilangan yaitu: 1. Bilangan dalam teks yang bisa dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali apabila bilangan itu dipakai secara berurutan, misalnya dalam rincian atau paparan. 2. a. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, maka susunan kalimatnya diubah. 3. Angka yang menunjukkan bilangan besar bisa ditulis sebagian dengan huruf agar lebih mudah dibaca. 4. Angka digunakan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, dan isi; satuan waktu; nilai uang; serta jumlah. 5. Angka digunakan untuk menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar. 6.

Angka digunakan untuk memomori bagian karangan ataupun ayat dalam kitab suci. Dan lain-lain.

Pada analisis angka dan bilangan yang tertera dalam berita online Darussalam Blokagung, terdapat lumayan banyak kesalahan kurang lebih ada tujuh puluh dua kesalahan penggunaan ejaan penulisan kata, lebih tepatnya yaitu angka dan bilangan. Berikut adalah beberapa kesalahan dalam angka dan bilangan.

Contoh data 13.

Melantik 30 anggota baru

Pada teks berita media online maupun media cetak Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, sering dijumpai penulisan angka dan bilangan bukan dalam teks. Alasan yang mendasar adalah karena penulis kurang dibekali tata cara penulisan ejaan dengan baik dan benar. Akhirnya, di seluruh media yang sudah tersebar luaskan ditemukan begitu banyak kesalahan dalam penulisan. Salah satu contoh data 13 di atas adalah “ Melantik 30 anggota baru”. Seharusnya, penulisan yang benar adalah bilangan dalam teks yang bisa dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali apabila bilangan itu dipakai secara berurutan, misalnya dalam rincian atau paparan. Jadi, contoh penulisan yang benar menjadi “ Melantik tiga puluh anggota baru”. Berikut adalah contoh yang sama setelah diklasifikasi dan dianalisis berjumlah 61 data sebagai berikut.

Table 13. Jenis Kesalahan Penggunaan Angka dan Bilangan

No	Data	Tanggal Terbit
1.	60 peserta dari SLTA dan 27 peserta dari SLTP	4 Oktober
2.	5 Pesantren	4 Oktober
3.	Setiap 1 bulan sekali	4 Oktober
4.	3 pengurus asrama	4 Oktober
5.	Mengutus 2 pengurus	4 Oktober
6.	Terdapat 4 lomba	6 November
7.	2 kelompok	20 Oktober
8.	Dari 4 orang	
9.	Dipersingkat menjadi 3 hari	29 Desember
10.	Dilaksanakan 5 hari 5 malam	29 Desember
11.	Menjadi 3 hari 3 malam	28 November
12.	3 untuk putri	21 November
13.	Berjumlah 4 orang untuk 2 orang	17 November
14.	Lantai 3	13 November
15.	I ula	6 November
16.	Kelas 2 dan 3 ula	20 Oktober
17.	Dilaksanakan 3 kali	20 Oktober
18.	Juz 4	29 Desember
19.	Yakni 4 sampai 5 santri	29 Desember
20.	Menjadi 2 kelas	28 November
21.	Berjumlah 39 santri putra dan 32 santri putri	21 November
22.	Persiapan 1 bulan	17 November
23.	Dihadiri 1100 peserta	13 November
24.	Juara 1 dan 2 pidato	13 November
25.	Kurang 98 hari lagi kini menjadi kurang 56 hari lagi	31 Desember
26.	Ketua 1 dalam kepanitiaan	31 Desember
27.	Memperingati 1000 hari wafatnya	31 Desember
28.	Kurang lebih 6.166 kotak	31 Desember
29.	Mendapat 1 buah nasi kotak	31 Desember
30.	2 tahun sekali	31 Desember
31.	Pidato 3 bahasa	29 Desember
32.	Berjumlah 60 santri	29 Desember
33.	Waktu 3 hari	29 Desember
34.	Luluskan 12 mutakhosis	29 Desember
35.	Mencapai 20 mutakhosis	29 Desember
36.	Ketua 3 pesantren	29 Desember

37.	Dilaksanakan 2 minggu	29 Desember
38.	Kelas 2 wustho	29 Desember
39.	Tinggal 4 bulan lagi	29 Desember
40.	Kelipatan 5 juz	29 Desember
41.	Sebanyak 5 juz	29 Desember
42.	Lebih 130 peserta	29 Desember
43.	Setiap 1 bulan	29 Desember
44.	Ada 25 peserta	29 Desember
45.	Selama 4 hari	29 Desember
46.	Hamper 2 tahun	29 Desember
47.	Berjumlah 55 siswa	29 Desember
48.	Tahfid 10 juz	29 Desember
49.	Sekitar 2-3 hari	10 Desember
50.	2 A ulya	10 Desember
51.	Sudah 1 tahun	10 Desember
52.	Dengan 6 pengurus baru	10 Desember
53.	Sekitar 25 anggota	6 November
54.	Masuk 5 besar	20 Oktober
55.	Waktu 7 hari	20 Oktober
56.	4987 siswa madina ikuti daur awal	29 Desember
57.	Mencapai 4987 siswa	29 Desember
58.	Lantai 1	28 November
59.	Meliputi 1, 2 dan 3 juara	21 November
60.	Kelas 2 B ula dan tingkat syawir oleh 1 B wustho	17 November
61.	Mencapai 32 kardus	13 November

4. Partikel

Adapun ketentuan dari partikel adalah 1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. 2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Dan 3. Partikel *per* yang berarti '*demi*', '*tiap*', atau '*mulai*' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Temuan data yang sudah peneliti klasifikasikan dalam berita online Darussalam, hanya terdapat dua kesalahan penggunaan ejaan. Contoh berikut sebagai berikut.

Contoh data 14.

Tibalah
Begitupun

Dari data 14. Kata “tibalah dan begitupun harus dipisah dari partikelnya seperti *-lah* dan *-kah*. Sehingga, ketika partikel tersebut tidak dipisah akan mengakibatkan kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia. Jadi, penulisan yang benar adalah “tiba lah” karena partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Dan kata “begitu pun” ketika dianalisis partikel pun harus ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Terdapat beberapa keterangan tambahan yaitu partikel pun yang merupakan unsur kata penghubung ditulis serangkai.

Cara membedakan partikel “pun” yang ditulis serangkai dari “pun” yang ditulis terpisah adalah ada tiga macam pun. Pertama, yang merupakan klitika yaitu unsur yang melekat pada unsur yang lain, dengan perkataan lain pun yang melekat pada kata yang mendahuluinya sebagai klitika. Kata-kata itu adalah adapun, andaiapun, ataupun, maupun, bagaimanapun, betapapun, kalaupun, meskipun, sekalipun, biarpun, sungguhpun, walaupun, kendatipun. Kata-kata seperti ini termasuk jenis kata tugas yaitu kata-kata yang berfungsi penghubung atau pengantar kalimat. “Pun” yang kedua ialah “pun” yang berfungsi sebagai kata penuh yaitu yaituyang bersinonim dengan kata juga. “Pun” yang ketiga adalah pun yang berfungsi sama dengan kata-kata yang menyatakan perlawanan: meskipun, biarpun, kendatipun, sungguhpun, walaupun.

C. Penggunaan Pemakaian Tanda Baca

Terdapat beberapa penjelasan Penggunaan pemakaian tanda baca, antara lain: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda Tanya, tanda seru, tanda ellipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Setelah diklasifikasikan, peneliti hanya menemukan kesalahan penggunaan tanda koma dalam berita online Darussalam. Berikut adalah analisis dari tanda koma yang berjumlah kurang lebih 13 data.

Contoh data 15.

Beberapa rangkaian diklat dan pelatihan meliputi diklat pemberdayaan remaja, diklat aswaja, dan pelatihan mc dan qiroah.

Berhenti sejenak juga merupakan hal yang penting ketika membaca. Bayangkan ketika suatu bacaan tidak ada tanda titik dan komanya, pasti pembaca kurang begitu nyaman ketika membaca. Kalimat tersebut menjadi membingungkan dan aneh bila dibaca dengan hati-hati, meskipun pembaca bisa tetap memahami maksud yang ingin disampaikan penulis berita tersebut. Paparan data di atas adalah ketika suatu perincian kata belum selesai, maka jangan ditulis sebuah kata hubung “dan”. Tanda koma dipakai terakhir sebelum kata hubung, dan dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Jadi, penulisan yang benar seharusnya “Beberapa rangkaian diklat dan pelatihan meliputi diklat pemberdayaan

remaja, diklat aswaja, pelatihan mc, dan qiroah”.

Contoh data 16.

Tidak memakai kartu izin ini maka akan diberi sanksi berupa berdiri di kantor keamanan

Berdasarkan hasil temuan kata di atas, sebelum kata penghubung seharusnya ada tanda komanya. Berdasarkan penjelasan yaitu tanda koma dipakai di belakang kata babatau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*. Contoh salah satu data 16, penulisan yang benar yaitu “Tidak memakai kartu izin ini, maka akan diberi sanksi berupa berdiri di kantor keamanan.” Adapun untuk contoh yang sama analisisnya sebagai berikut.

Tabel 16. Jenis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

No	Data	Tanggal Terbit
1.	Tetapi adanya kendala pada yang diatas tadi maka waktu permulaan lomba class meeting dimulai	6 November
2.	jumlah takamidz madrasah diniyyah al amiriyyah maka dari itu tidak ada ruangan yang cukup untuk menampung	20 Oktober
3.	Dikhususkan untuk talamidz 2 ulya tetapi semua santri yang ingin mengikuti diklat tersebut	
4.	Dibentuk pada tahun lalu tersebut maka untuk panitia diambil dari pengurus falakiyyah	29 Desember
5.	Walaupun hari jumat tetap dilaksanakan pengajian ihya' akan tetapi setiap hari selasa pengajian diliburkan	29 Desember
6.	Jika hari jumat diliburkan maka seluruh kegiatan disana juga ikut libur	28 November

7.	Untuk menyukseskan acara tersebut maka Pondok Pesantren Darussalam ikut andil	21 November
8.	Bukan hanya dari cara mengajar saja namun juga kedekatannya dengan para mutakhosis	17 November
9.	Kan kalau tidak diumumkan kasihan untuk kelas yang muhafadlohnya masih rendah jadi harus didobrak lagi	13 November

Contoh data 17.

Namun sekarang pada fakultas tadriskeruruan

Pada contoh data 17 terdapat sebuah kesalahan penggunaan ejaan yaitu seharusnya setelah tanda hubung diberi koma. Jadi, cara penggunaan tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh *karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*. Untuk pembenahan kata yang benar yaitu “namun, sekarang pada fakultas tadriskeruruan”.

Contoh data 18.

Bukan ketua saja yang berjalan namun, kerja sama antar anggota juga harus dibutuhkan.

Paparan data 18 sebenarnya sudah betul jikalau setelah ada kata hubung diberi tanda koma. Namun, peletakan tanda koma dalam data 18 kurang tepat seharusnya tanda koma dipakai sebelum kata peghubung, seperti *tetapi*, *namun*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara). Jadi, untuk pembenahan yang benar adalah “Bukan ketua saja yang berjalan, namun kerja sama antar anggota juga harus dibutuhkan.

D. Penulisan Unsur Serapan

Seiring dengan perubahan zaman, secara tidak langsung bahasa juga mengalami perkembangan. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia juga menyerap unsur dari beragam bahasa, baik dari Bahasa daerah, seperti Bahasa Jawa, Sunda dan Bali, maupun dari Bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, Arab, Sanskerta, Cina, Portugis dan Belanda. Berikut adalah contoh dari kata serapan:

Contoh data 19.

No	Data	Tanggal Terbit
1.	Intiha'	31 Desember
2.	Class meeting	29 Desember
3.	Molor	29 Desember
4.	Gamblang	31 Desember
5.	Host	29 Desember
6.	Marem	29 Desember
7.	Haul Masyayikh	10 Desember
8.	Tafsir jalalain	10 Desember
9.	Iktibar	7 Desember
10.	Mubtadi	7 Desember
11.	Background	28 November
12.	Mepet	21 November
13.	Manage	17 November
14.	Vakum	13 November
15.	Skill	13 November
16.	Gandeng	28 November
17.	Ice breaking	29 Desember
18.	Guyonan	29 Desember
19.	Khidmat	29 Desember

Temuan data di atas adalah tidak ada kesalahan dalam penulisan unsur serapan, namun tata cara penulisan bahasa asing atau kata serapan harus dengan cetak miring. Adapun temuan data sebanyak 19 data.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data, klasifikasi , serta pembahasan data mengenai analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bulan Oktober sampai Desember 2021, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan (PUEBI) dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dibedakan menjadi empat aspek yaitu: (a) kesalahan pemakaian huruf, dengan fokus penelitian berupa huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. (b) Kesalahan penulisan kata, dengan fokus penelitian berupa bentuk ulang, kata depan, partikel, angka dan bilangan. (c) Pemakaian tanda baca, dengan fokus penelitian merujuk hanya pada tanda koma. Kemudian, (d) penulisan unsur serapan.
2. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 297 bentuk kesalahan yang terdiri dari (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 184 kesalahan, (b) kesalahan penulisan kata sebanyak 81 kesalahan, (c) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 13 kesalahan, (d) kesalahan penulisan kata serapan sebanyak 19 kesalahan. Oleh karena itu, frekuensi jumlah kesalahan terbanyak terdapat pada pemakaian huruf .

B. Implikasi Penelitian

Adapun hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi teori dan implikasi kebijakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu kaidah kebahasaan khususnya dalam ranah penulisan ejaan yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan kajian sintaksis yang mengarah pada penggunaan ejaan. Adapun objek yang digunakan adalah berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Selanjutnya, untuk penelitian ini menggunakan teknik Sudaryanto dalam bukunya yang berjudul metode dan aneka teknik analisis Bahasa.

2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam, sering terjadinya kesalahan dalam penggunaan ejaan pada suatu tulisan menunjukkan bahwa kurang dalam penguasaan pada ilmu penggunaan ejaan. oleh karena itu, kecakapan dalam tulis-menulis harus digalakkan. Tujuan utamanya adalah agar tulisan tersebut enak dibaca, dinikmati dan dipahami oleh semua kalangan.

Adapun dampak positif dari penelitian ini adalah bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah-masalah yang dihadapi secara nyata. Kemudian, adanya penelitian ini bisa menjadi masukan

bagi guru dan upaya membentuk motivasi siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa untuk ke depannya, khususnya dalam bidang penulisan ejaan yang baik dan benar.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan yang dialami oleh peneliti, menemukan beberapa keterbatasan masalah yang menjadi kurang tepat dalam penyelesaian penelitian ini, sebagai berikut:

1. Membutuhkan banyak waktu luang dalam mengerjakan laporan penelitian.
2. Keterbatasannya media dalam pengerjaan laporan. Sehingga waktu yang bisa dimanfaatkan dengan baik menjadi sia-sia.
3. Keterbatasan waktu dalam pengerjaan penelitian sehingga kurang maksimalnya hasil dari laporan penelitian.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengutarakan beberapa saran yaitu:

1. Pentingnya menguasai Bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya dalam penggunaan ejaan. Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dengan yang namanya kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa. Alasan yang mendasar kebiasaan dalam kesalahan penulisan ejaan adalah karena kurangnya penguasaan terhadap pembelajaran penulisan ejaan yang baik dan benar. Oleh karena itu, sangat penting sekali kita sebagai mahasiswa

harus sigap dan tanggap terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dosen pengampu.

2. Sifat kepedulian dan perhatian guru juga sangat dibutuhkan oleh para peserta didiknya. Apalagi dalam hal tulis-menulis. Ketika siswa sudah menguasai tentang kepenulisan kalimat yang benar, selebihnya tidak akan menciptakan kesalahan-kesalahan seperti sebelumnya. Dengan demikian, guru dituntut untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap tata cara ilmu kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Buku

- Alwi, Hasan, Dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, J. S. 1986. *Inilah Bahasa Indonesia yang benar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Djuraid, Husnun. 2013. *Panduan Menulis Berita*. 2012. Malang: UMM Pres.
- Hani'ah, Munnal. 2018. *Panduan Terlengkap PUEBI*. Yogyakarta: Laksana.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Malang: Setara Pres.
- Tarigan, Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Pustaka Artikel

- Aji, Endro. 2017. *Beberapa Kesalahan Ejaan Dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga Medikora*. Jawa Tengah: Balai Bahasa.
- Pratikasari, Risang. Khairani, Nazlah. Digananda, Syarafina. Ulya, Chafit. 2020. *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wijayanti, Atrianing. 2016. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Di Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi Undaris*. PGSD Undaris.
- Yanti, Asma. Rafidhah Hanum. Silvia Sandi Wisuda Lubis. 2015. *Analisis Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (Eyd) Dalam Tulisan Artikel Di Media Sosial*. Pgmi-Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- [http. Facebook Pondok Pesantren Darussalam](http://facebook Pondok Pesantren Darussalam). Diakses 2 Januari 2022.
- KBBI Daring 2021.

LAMPIRAN

NIM	18112310016	
NAMA	SILMA HUMAIRO	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20212	
JUDUL	ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM BERITA UNGGAHAN AKUN RESMI FACEBOOK PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BULAN OKTOBER SAMPAI DESEMBER 2021	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	11 April 2022	11 April 2022	Disetujui	Disetujui
2	20212	10 April 2022	10 April 2022	Revisi	Revisi
3	20212	09 April 2022	09 April 2022	Bab VI	Bab VI
4	20212	20 Maret 2022	20 Maret 2022	Acc Bab V	Acc Bab V
5	20212	15 Maret 2022	15 Maret 2022	Pembenahan dan Penulisan Bab V	Pembenahan dan Penulisan Bab V
6	20212	01 Maret 2022	01 Maret 2022	Bab IV	Bab IV
7	20212	06 Januari 2022	06 Januari 2022	Seminar Proposal	Seminar Proposal
8	20212	20 Desember 2021	20 Desember 2021	Penulisan Bab I, II, III	Penulisan Bab I, II, III
9	20212	17 Desember 2021	17 Desember 2021	Revisi	Revisi
10	20212	15 Desember 2021	15 Desember 2021	Bab I	Bab I
11	20212	10 Desember 2021	10 Desember 2021	Acc Judul	Acc Judul
12	20212	07 Desember 2021	07 Desember 2021	Pengajuan Judul	Pengajuan Judul



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SILMA FUMAIROT
NIM : 18112315016
PRODI : TBM 2018
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	7 Desember 21	Pengajuan judul	
2.	10 Desember 21	ACC judul	
3.	15 Desember 21	Pengajuan BAB I	
4.	17 Desember 21	Revisi	
5.	20 Desember 21	Penulisan BAB I, II, III	
6.	22 Desember 21	Revisi	
7.	25 Desember 21	Penulisan BAB IV	
8.	6 Januari 22	sempro	
9.	1 Maret 22	Revisi	
10.	3 Maret 22	Pengurusan BAB IV	
11.	10 Maret 22	Pembenahan	
12.	15 Maret 22	Penulisan BAB V	
13.	20 Maret 22	ACC BAB V	
14.	3 April 22	Penulisan BAB VI	
15.	9 April 22	Pembenahan BAB VI	
16.	10 April 22	Revisi	
17.	11 April 22	Disetujui	

Mulai Bimbingan : 7 Desember 2021

Batas Akhir Bimbingan : 11 April 2022

Blokagung, 12 April 2022

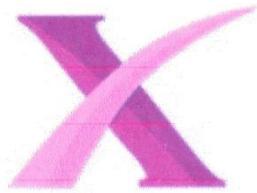
Mengetahui,
Ketua Prodi

ALI MANSHUR, M.Pd
NIPY. 3151402098401

Dosen Pembimbing

ALI MANSHUR, M.Pd
NIPY. 3151402098401

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 20%

Date: Saturday, June 25, 2022

Statistics: 5283 words Plagiarized / 27030 Total words

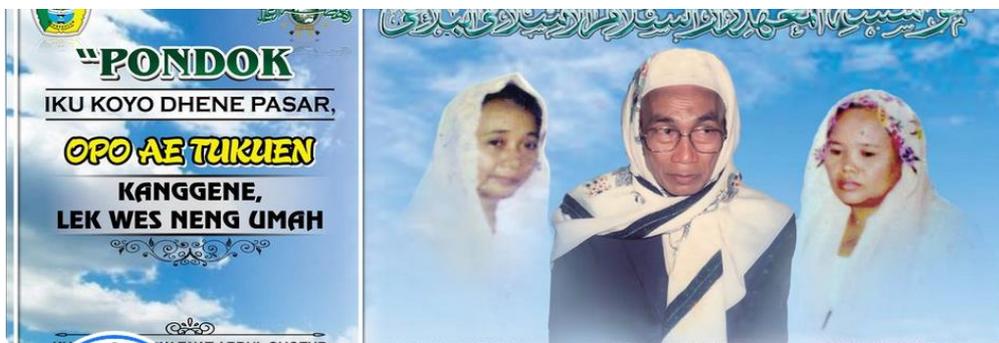
Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Konteks Penelitian Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbiter yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat. Bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama Dardjowidjojo, (2014: 16). Bahasa merupakan alat komunikasi kita sehari-hari. Selain alat komunikasi, bahasa juga sebagai ekspresi diri.

Mengekspresikan, mengungkapkan apa yang ada di perasaan maupun yang sedang kita pikirkan. Oleh karena itu, peran bahasa sangat penting dalam ranah kehidupan bermasyarakat. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.

Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 2013: 1). Salah satu dari empat komponen keterampilan bahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan hal yang penting untuk dipelajari bagi peserta didik. Apalagi bagi mahasiswa semester akhir, kecakapan dalam tulis-menulis sangat dibutuhkan. Seperti penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan.

Tujuan kaidah-kaidah kebahasaan ini adalah agar tulisan kita bisa dimengerti oleh orang lain, enak dibaca, serta terstruktur dan berbobot (Tarigan, 2013: 4) Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.



Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

@www.blokagung.net · ★ 4,9 (62 ulasan) · Pusat Keagamaan

WhatsApp



Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

21 November 2021 · 🌐

Lanjutkan Generasi Dengan Orde Baru Maziyatul Fata

RUANG B.04 – Sudah 1 tahun dari ketua lama, Ekstrakurikuler Maziyatul Fata kembali mengadakan reformasi pada Kamis malam (18/11) kemarin. Acara yang diselenggarakan di Ruang B.04 ini berjalan lancar meski sedikit terkendala. Ketua lama Bapak Sidiq Purnomo juga menghadiri acara pelantikan ini yang sekarang sudah menjabat sebagai kepala pesantren Darussalam Timur. Dari paparan Pak Sidiq mendukung betul tentang Maziyatul Fata dipondok pusat, karena sekarang sudah menjuru luas sampai asrama luar yaitu AI Multazam dan Datim. Ketua baru yang menjabat pada periode tahun ini adalah Irfan Mahfud Rasyid dari asrama Assalafiyah yang sebelumnya merupakan anggota Maziyatul Fata Datim.

Ketua Maziyatul Fata cabang Luar (asrama luar) juga hadir pada



WhatsApp

Suka

Pesan



Dalam sambutannya beliau menjelaskan beberapa kisah dibalik Maziyatul Fata dan menyebutkan beberapa ketua dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, beliau juga memberikan semangat dalam berdakwah "ya gini Maziyatul Fata, harus punya mental dan semangat." jelasnya ketika sambutan berlangsung.

Dari anggota baru sekarang diambil dari anggota lama dan anggota baru yang diukur sudah mempunyai skill untuk berdakwah. Dengan 6 pengurus baru Maziyatul Fata orde baru siap bergerak mulai malam Jumat besok. Selain dari pengurus baru dari, anggota ekstra ini juga mulai banyak ada sekitar 25 anggota yang terhitung, dan pada dasarnya ada anggota yang tidak terdaftar diabsensi, namun langsung aktif berdiri dimimbar. "hal ini yang memicu kenapa Maziyatul Fata kadang ramai kadang sepi, dan keterbukaan pengurus siapa yang ingin maju silahkan, jadi sangat ramai jika pada waktu yang pas." ucap salah satu warga AI Musyarokah yang pernah tampil dengan Speech Englishnya.

Sumpah jabatan yang dipimpin oleh Bapak M. Hidayatullah dengan diikuti oleh ketua baru dan pengurus baru telah meresmikan kepengurusan pada periode tahun ini. Setelah itu serah terima jaz warisan Maziyatul Fata yang merupakan jaz turun temurun dan bergenerasi di era ketua baru tahun ini. Uniknyanya penyerahan ini dilangsungkan pemakaian jaz kepada kang Irfan sontak menjadi ramai dari anggota Maziyatul Fata. (LU)

#maziyyatulfata #darussalamputra #darussalamhits



Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

21 November 2021 · 🌐

Inisiatif Diklat Pemantapan Keraguan

KAMPUS PUTRA – Kamis (18/11) malam Asrama AI-Qudsiyah dengan secara mengagetkan mengadakan Pendidikan kilat (diklat thoharoh). Asrama dengan kode D itu melaksanakan acara ini bertujuan agar para warga asrama yang sudah tahu tentang tata cara thoharoh tetapi kurang benar menjadi lebih benar dan memantapkan bagi warga yang masih merasa ragu-ragu. Untuk tempat dari pengurus asrama memilih aula asrama.

Peserta pada Pendidikan kilat (diklat thoharoh) ini adalah seluruh warga asrama AI-Qudsiyah tanpa terkecuali, pasalnya acara ini bersifat wajib dengan pemateri Ust. Jouharul Fatoni atau biasa disapa dengan panggilan bang Joe yang juga termasuk pengurus asrama AI-Qudsiyah dan ketua Majelis Amsilati Darussalam (MAIDAR). Untuk pembahasan pada diklat thoharoh kali ini adalah tata cara bersuci mulai yang paling sering dilakukan pada kegiatan sehari-hari



WhatsApp

Suka

Pesan



terlaksana karena inisiatif dari kepala asrama sendiri dengan pertimbangan masih banyak warga asrama yang ber-thoharoh kurang sempurna.

Menurut kang Royhan Azizi "Alhamdulillah tidak ada hambatan pada persiapan." ujar beliau usai diwawancarai oleh salah satu Tim MedIS. Harapan kedepannya dari pengurus asrama setelah diadakannya diklat thoharoh tersebut ialah agar warga asrama ketika be-thoharoh menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah fiqh.

#darussalamputra #santrihits #Darussalam





Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

21 November 2021 · 🌐

BSND Masuk 5 Besar Bootcamp Talent Start Up 4.0

BANYUWANGI – Bank Sampah Nusantara Darussalam (BSND) berhasil masuk 5 besar pada acara Bootcamp Talent Start Up 4.0 yang ada di Banyuwangi. Kegiatan tersebut diadakan oleh Kementerian Tenaga Kerja (KEMENAKER) dirjen pembinaan pelatihan vokasi dan produktivitas bersama talent hub guna untuk mengembangkan potensi perusahaan yang masih dalam tahap start Up atau baru mulai



WhatsApp

Suka

Pesan



oleh Bpk. Nicky Maulana, berdedikasi dalam penanggulangan sampah dengan cara mengumpulkan sampah kering yang dapat diolah menjadi produk berkualitas.

Di tahun 2021 BSND mulai berkembang dalam pembuatan produk bio gas, pupuk, dan lain sebagainya hasil dari olahan sampah. Sebelumnya bank sampah hanya sebuah pengumpulan sampah kering seperti botol-botol, kertas, kardus, dll yang kemudian di timbang di kiloan, hasil timbangan tersebut di kumpulkan sebanyak mungkin sampai terkumpul uang yang banyak. (hdr/ch)

#kemenaker #darussalam #BSND



Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

17 November 2021 · 🌐

4987 Siswa MADINA Ikuti Daur Awwal

DAUR – Evaluasi Daur Awwal yang diikuti santri guna untuk menjaga kualitas pembelajaran tahun ini sukses terlaksana dengan lancar. Daur ini sudah menjadi agenda kegiatan santri setiap setengah tahun sekali. Berbeda dengan tahun kemarin yang menempati di kelas. Kali ini sudah bisa di laksanakan dengan normal di gedung pendidikan. Ustadz M. Ikhsanul Hifdzi selaku ketua panitia beranggotakan seluruh dewan mustahiq sudah mempersiapkan segala sesuatunya sejak sebulan lalu.

Daur kali ini agak berbeda dengan yang sebelumnya yakni harus memakai pensil 2B. Sebab pengoreksian LJK menggunakan scanner yang berarti bila tidak menggunakan pensil 2B sulit atau bahkan tidak bisa terdeteksi. Pihak panitia juga melaksanakan razia kedisiplinan baik pengecekan jenis pensil, kelengkapan kartu, keropian rambut dan lain lain. Kendala yang di alami pada daur kali ini yakni adanya siswa yang tidak memakai pensil 2B, kesalahan soal, kurangnya ruang kelas, dan kurangnya bangku.

Peserta yang ikut daur saat ini mencapai 4987 siswa. "Tidak usah kira-kira saya hafal persis ada 59 kelas putra dan 80 kelas putri totalnya ada 4987 siswa aktif yang tercatat mengikuti daur awal" jelas ustadz M. Ikhsanul Hifdzi. Santri yang tidak ikut tidak ada sanksi tertentu tetapi pihak panitia mengupayakan agar tidak ada susulan daur awal. (hai)

#darussalam #madinalamiriyah #daurawwal



Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

17 November 2021 · 🌐

Haul Syekh Abdul Qodir Terlaksana Dengan Sukses

KAMPUS PUTRA – Senin (15/11) kemarin, acara Haul Syekh Abdul Qodir Al Jaelani berlangsung dengan lancar. Seperti tahun sebelumnya, pelaksanaan acara ini di Masjid Lantai 1. Acara yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 11 Rabi'ul Akhir ini, selain diikuti oleh santri putra dan putri, masyarakat sekitar juga turut meramaikan acara yang terselenggara setahun sekali ini.

Acara yang diawali dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an oleh kang Mukhtar Syafa'at lalu disambung dengan sambutan KH. Ahmad Hisyam Syafa'at itu, juga disiarkan langsung di Channel resmi Yayasan Pondok Pesantren Darussalam serta akun sosial media.

Dalam sambutannya, KH. Ahmad Hisyam Syafa'at menceritakan masa kecil Syekh Abdul Qodir Al Jeilani sekaligus menyampaikan pentingnya ber-istiqomah dalam sholat berjamaah agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan barokah.

Sambutan terakhir disampaikan oleh DR. KH. Abdul Kholiq Syafa'at. Beliau menceritakan negara Iraq yang merupakan tempat Syekh Abdul Qodir Al Jeilani dikebumikan serta tempat dimana beliau menempuh gelar doktor. Tentatif acara yang terakhir yaitu pembacaan Manaqibul Akbar yang dipimpin oleh KH. Muhammad Hasyim Syafa'at, sebelum itu, beliau sempat memuji kang lftah salah satu tim Khodam Production



WhatsApp

Suka

Pesan



panitia tahun ini adalah bapak Achmad Ansori yang di bantu oleh seluruh pengurus pesantren serta TIM KK (Koordinator Keasramaan). Hambatan tahun ini adalah cuaca yang tidak mendukung yang membuat acara sempat mundur sedikit. (abl)

#haul #darussalamhits #darussalam





Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

13 November 2021 · 🌐



Kemeriahan FLB Jilid Sepuluh

ASRAMA AL FAJAR – Ahad (7/11) kemarin, asrama Al Fajar mengadakan Festival Lomba Asrama B (FLB). Lomba tersebut sudah menjadi rutinitas asrama sejak 2015 hingga sekarang. Ketua panitia mengungkapkan “Salah satu agenda Alfajar adalah mengadakan lomba setiap akan daur atau setelahnya.

Asrama yang gandeng dengan masjid itu berbeda dengan yang lain. Pasalnya hanya asrama Al Fajar yang mengadakan lomba. Untuk saat ini, FLB mencapai jilid kesepuluh yang diketuai oleh kang Wahyu Feryansah.

Lomba FLB kali ini terdiri dari Akademik dan Non Akademik yang berjumlah 6 cabang lomba, yaitu Baca kitab Taqrib, Debat aswaja, pidato dan MC, ninja bamboo, volley ghoib dan got talent. Warga asrama al fajar sangat antusias mengikuti lomba ini. sampai acara berjalan sangat meriah.

Menurut kang Qoulan Syadidan salah satu peserta lomba “untuk lomba kali ini saya bersemangat, karena dari warga yang lain juga antusias” ucapnya. Sangking meriahnya warga asrama lupa untuk mengisi kolom bebas tanggungan Daur. Memang tujuan diadakannya lomba ini untuk menunjang kebutuhan warga Al Fajar setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama 6 bulan. “insyaallah tahun depan akan diadakan kembali” tambah ketua panitia. (fkl)



WhatsApp

Suka

Pesan



Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

13 November 2021 · 🌐



MUSQOD Berakhir Dengan Pembagian Hadiah

MASJID LT.1 – Musabaqoh Qobla Daur (MUSQOD) yang notabnya kegiatan rutin Ittihadut Tholabah Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah (ITMAM) berakhir Kamis (11/11) kemarin. Penutupan lomba dalam rangka mengisi waktu kekosongan daur awal ini dengan pembagian hadiah yang berlangsung di masjid lantai 1.

Ketua panitia, kang M. Riza Azizi mengatakan “tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah sebagai penghibur agar mereka tidak pusing karena datangnya evaluasi daur”. Peserta turut antusias dalam mengikuti lomba. Persiapan acara mulai dari pagi, panitia membeli berbagai jenis jajan, sebagai hadiah lomba. Sorenya, panitia baru menyelesaikan pengemasan hadiah perlombaan.

Juara yang diambil meliputi 1,2, dan 3. Juara 1 Volley Ghoib diraih oleh 1 A Ulya , juara 1 Futsal diraih oleh 3 D Ula, juara 1 Karet Maut diraih oleh 2 F Ula, juara 1 Cerdas Cermat diraih oleh 3 C Ula, dan juara 1 Debat Aswaja diraih oleh 1 A ulya. Sedangkan peraih juara umum tingkat takror diperoleh kelas 2 B ula dan tingkat syawir oleh 1 B wustho. Total hadiah yang diperoleh mencapai 32 kardus.

Selain itu, di pertengahan acara juri mengadakan quis ke semua penonton untuk mencairkan suasana. Juri membagikan hadiah mulai dari alat tulis sampai makanan ringan untuk penonton yang bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan juri.

Ketua panitia berdalih “kedatangan juri yang terlambat berakibat



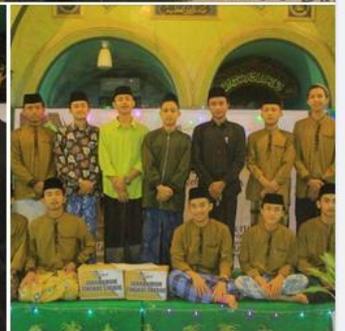
WhatsApp

Suka

Pesan



#darussalamkeren





Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

31 Desember 2021 · 🌐



DIKLAT PEMBERDAYAAN REMAJA INDONESIA, Bekali siswi kelas akhir sekaligus tutup tahun 2021-

MUSHOLLA- bimbingan ubudiyah kelas akhir atau biasa disebut dengan bimbingan intiha' merupakan acara yang biasa diselenggarakan setiap tahunnya. Kali ini bimbingan diikuti oleh 60 peserta dari SLTA dan 27 peserta dari tingkat SLTP.

Selain pemberian materi fiqih ubudiyah, siswi kelas akhir diberikan tambahan bekal dengan beberapa rangkaian diklat dan pelatihan meliputi diklat pemberdayaan remaja, diklat aswaja dan pelatihan MC dan Qiro'ah. Rangkaian diklat dan pelatihan ini merupakan kerjasama yang dilakukan oleh pengurus ubudiyah dan ketua 5 pesantren, ustzd. Amimatus Sabilah.

Jum'at (31/12) pagi ini, bertepatan dengan akhir tahun 2021, diklat pertama diselenggarakan, yakni diklat pemberdayaan remaja. Diklat ini diisi oleh nina Humnatul Haniyah, putri KH. Hisyam Svafaat dan



WhatsApp

Suka

Pesan



Setengah jam peserta yang datang hanya satu dua. Akhirnya acara pun dimulai pada pukul 09.00. Peserta yang awalnya kurang tertarik dengan judul diklat langsung antusias saat ning Humna rawuh. Beliau menyampaikan materi dengan gaya bahasa yang asik, tidak membosankan dan seru. "Semangat aku mbak, ning e kueren." Ujar salah satu peserta diklat saat ditanyai. Pengalaman ning Humna yang banyak sangat menambah wawasan santri mengenai dunia diluar pondok.

Beberapa diantara materi yang disampaikan salah satunya adalah materi tentang cita-cita dan cinta, manakah yang harus didahulukan. Pada bagian ini, antusias peserta sangat meningkat. Ning Humna dengan gamblang dan enak dengan bahasa yang ringan menjelaskan bahwa cita-citalah yang seharusnya didahulukan. Beliau juga menjelaskan bagaimana menyikapi cinta. Beliau bertutur bahwa cinta itu merupakan anugerah dari Tuhan, dan bukan kehendak kita sendiri. Wajar saja mencintai. Tapi,, wanita itu harus bisa menjaga perasaannya, sedangkan laki-laki harus bisa menjaga nafsunya. Toh orang yang kita cintai saat ini belum tentu menjadi jodoh. Jodoh setiap orang sudah disiapkan masing-masing.

Diakhir acara, para peserta diberikan kesempatan berfoto bersama ning Humna. Dengan segera mereka berbaris rapid an berfoto ria bersama. (sur)



Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

29 Desember 2021 · 🌐



Program Penertiban Tim Oprak – oprak asrama

Kamtib putra telah memiliki program kerja baru berupa kartu izin oprak-oprak. Program ini sudah berlaku sejak jum'at (24/12), setelah rapat kepala asrama yang diadakan setiap 1 bulan sekali tepatnya saat menjelang ahad legi. Diadakan program baru ini tak lain dikarenakan adanya kecurigaan pihak kamtib dimana banyaknya tim oprak-oprak asrama yang tidak jelas sehingga menyebabkan kegaduhan disaat jamaah berlangsung dan juga agar pihak keamanan dan ketertiban bisa membedakan mana pengurus dan mana yang menyamar jadi pengurus.

Kartu tersebut berfungsi ketika ada pengurus asrama yang menjalankan tugas oprak-oprak dan tidak memakai kartu izin ini maka akan diberi sanksi berupa berdiri didepan kantor keamanan dengan membaca Al-Qur'an seperti halnya Santri yang biasa mendapat hukuman ketika telat sholat jama'ah. Pemakaian kartu izin ini hanya dikhususkan kepada warga asrama ataupun pengurus asrama yang telah diberi mandat oleh kepala asramanya masing-masing untuk menjadi tim oprak-oprak asrama dengan jadwal yang telah ditentukan diasramanya masing-masing.

Untuk asrama besar seperti Al Hikmah dan lain – lain mengutus 3 pengurus asrama yang bertugas untuk oprak - oprak, sedangkan untuk asrama kecil seperti Al Uluwiyah dan lainnya mengutus 2 pengurus asrama saja. Adapun jika kartu izin tersebut hilang secara tidak sengaja oleh pengurus asrama, maka dari pengurus asrama harus konfirmasi ke pihak Kamtib dan selanjutnya akan dibuatkan lagi.

Kartu izin ini hanya berlaku di pondok darussalam blokagung dan...



WhatsApp

Suka

Pesan



oprak-oprak asrama menjadi lebih tertib dan juga agar orang-orang yang tidak memiliki wewenang untuk memakai kartu izin ini bisa sadar kalau dia bukan tim oprak-oprak asrama dan mempunyai kewajiban untuk sholat jama'ah." ujar Bapak Budi Setiawan selaku salah satu anggota Keamanan dan Ketertiban. (hnf)



BIODATA PENULIS



Silma Humairoh adalah seorang santri sekaligus mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018. Berdomisili di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara. Dilahirkan oleh sepasang kekasih bernama Asnawi dan Wiwin Maisaroh di kabupaten Banyuwangi, pada tanggal 9 April 1999. Riwayat pendidikan formal yang ditempuhnya adalah SD Negeri 2 Mangir, lulus pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Darussalam Blokagung yaitu SMP Plus Darusslam, lulus pada tahun 2015. Lalu, SMA Darussalam jurusan IPA, lulus pada tahun 2018. Setelah itu, melanjutkan di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung jurusan Bahasa Indonesia. Kini telah menyelesaikan pendidikan dan dinyatakan lulus sebagai sarjana S.1 mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia pada tahun 2022. Adapun pendidikan non formal yaitu Madin Ula, Wustho, dan Ulya, dan *Alhamdulillah* lulus Pada tahun 2020. Semoga mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah. Aamiin